

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PEMBINAAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

**Andika Rizky
NIM. 180206044**

**Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2022/2023**

LEMBAR PENGESAHAN
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN
KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
DI MTsN 1 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Kependidikan Islam

Oleh:

Andika Rizky
NIM. 180206044

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

Pembimbing II



Nurmayuli M.Pd
NIP. 1987062320122009

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
PEMBINAAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN
GURU DI MTsN 1 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

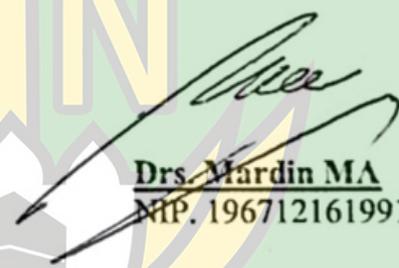
Jum,at, 16 Desember 2022
22 Jumadil Awal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Sri Rahmi, MA
NIP.197704162007102001

Sekretaris,


Drs. Mardin MA
NIP. 196712161991031002

Penguji I,


Fatimah Ibda, M.Si
NIP. 197110182000032002

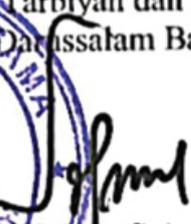
Penguji II,


Nurmayuli, M.Pd
NIP. 1987062320122009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mubandah, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andika Rizky

NIM : 180206044

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul *“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi kepribadian Guru di MTsN 1 Aceh Besar”* secara keseluruhan adalah benar karya asli saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Apabila terdapat kekeliruan didalamnya, sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 6 Desember 2022

Yang menyatakan



ABSTRAK

Nama : Andika Rizky

NIM : 180206044

Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam pembinaan
Kompetensi Kepribadian Guru di MTsN 1 Aceh Besar

Tebal Skripsi : 106 Lembar

Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi , M.A

Pembimbing II: Nurmayuli , M.Pd

Kata Kunci : *Kepemimpinan, pembinaan kompetensi , kepribadian guru*

Kurang kedisiplinan yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Kepala madrasah berperan penting untuk menyelesaikan permasalahan di madrasah dengan memberikan pembinaan kompetensi kepribadian terhadap guru, pembinaan kompetensi sangat penting untuk dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan kompetensi yang ada di madrasah. kompetensi kepribadian guru adalah kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap guru yang harus dikembangkan terus menerus dan diperbaiki maka diperlukannya pembinaan kompetensi guru untuk memperbaiki kompetensi kepribadian guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi guru, untuk mengetahui program-program dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru dan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi secara mendalam dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan satu guru di madrasah serta analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ditemukan bahwa : *pertama* gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah adalah gaya kepemimpinan demokratis, *kedua* program yang dilaksanakan kepala madrasah cukup banyak seperti ,seminar ,worshop, memperingati hari besar islam, salat zuhur secara berjamaah . *Ketiga* yang menjadi hambatan dalam pembinaan kompetensi guru adalah hambatan di bagian biaya untuk melaksanakan program serta hambatan covid 19 yang menjadi penghambat tidak bisa dilaksanakannya program.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kami hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat, taufik, dan hidayah. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di MTsN 1 Aceh Besar” dalam meningkatkan Kompetensi kepribadian guru di madrasah.

Dan tak lupa pula shalawat beriring dengan salam kita sanjung sajikan kepada pangkuan Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan berkat beliau pula yang telah menjadikan islam tersebar luas ke Indonesia dan dunia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. kepada staf dan seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan arahan selama menuntut ilmu sampai proses penyusunan skripsi
4. Ibu Dr. Sri Rahmi, M.A., sebagai pembimbing pertama dan Ibu Nurmayuli, M.Pd., sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, memberi arahan, bimbingan serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak Drs. Junaidi sebagai kepala Madrasah MTsN 1 Aceh Besar dan ibu miftahul Jannah sebagai guru di madrasah MTsN 1 Aceh Besar beserta staff TU dan Para guru-guru di MTsN 1 Aceh Besar yang telah membantu saya dalam penelitian ini dan selesai pada tahap akhir skripsi ini.

Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan, penulis berharap skripsi ini dapat menambah pengetahuan kami dan juga bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 6 Desember 2022

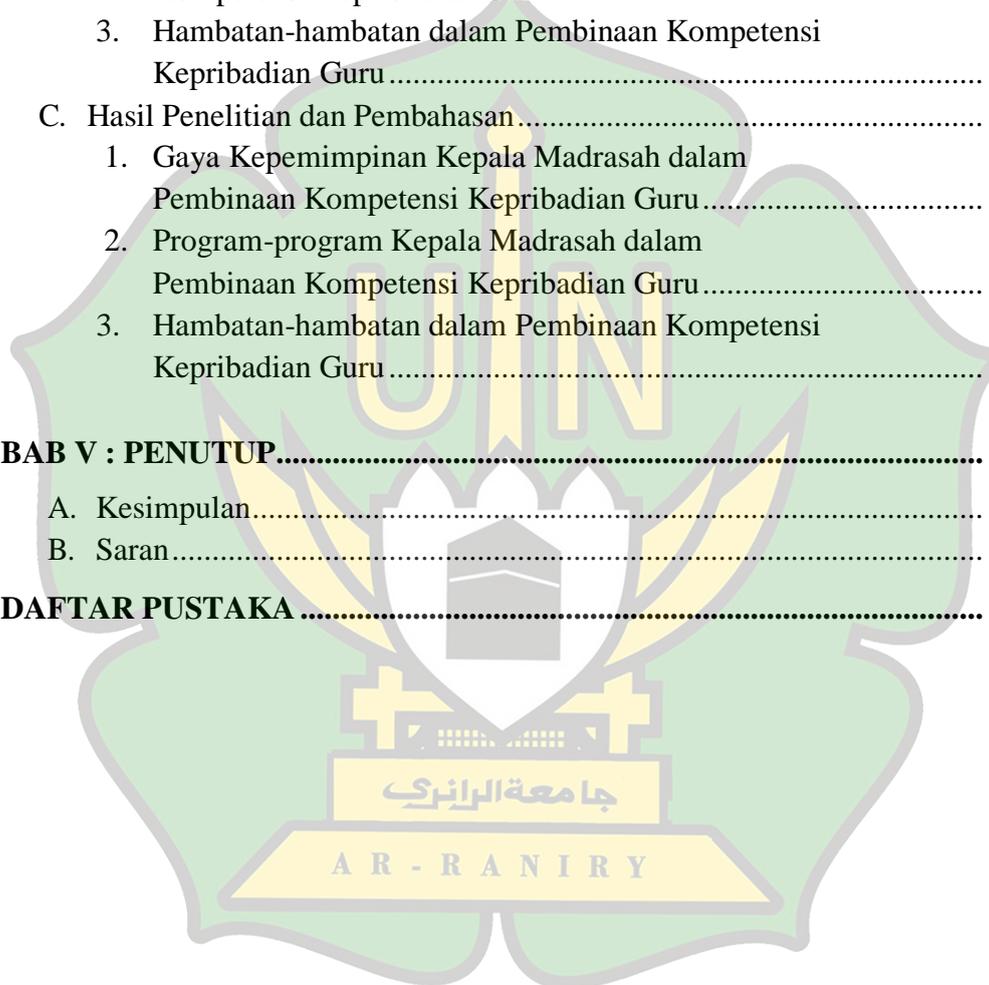
Penulis,

Andika Rizky
NIM. 180206044

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PENYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	13
A. Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	13
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah	14
2. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	15
B. Kompetensi Kepribadian Guru.....	20
1. Kompetensi Kepribadian	20
2. Kompetensi Kepribadian Guru.....	27
3. Indikator Kompetensi Kepribadian	30
4. Peningkatan Kompetensi Kepribadian	31
5. Pembinaan Kompetensi Guru.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Subjek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data.....	46
G. Uji Keabsahan Data	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Profil MTsN 1 Aceh Besar.....	52
B. Paparan Data Penelitian.....	55
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru.....	55
2. Program-program Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru.....	66
3. Hambatan-hambatan dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru.....	72
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	81
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru.....	82
2. Program-program Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru.....	85
3. Hambatan-hambatan dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru.....	89
BAB V : PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	94



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Profil MTsN 1 Aceh Besar.....	52
Tabel 4.2 : Tenaga Pendidik dan Kependidikan	55



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN ArRaniry

LAMPIRAN 3: Surat izin penelitian dari Dinas Kementrian Agama Aceh Besar

LAMPIRAN 4: Surat keterangan selesai penelitian

LAMPIRAN 5: Lembar Observasi

LAMPIRAN 6: Daftar wawancara

LAMPIRAN 7: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

LAMPIRAN 8: Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan juga merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”.¹

Pendidikan Nasional menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dan 2 adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.” Padapasal 3 juga dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan:Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.. 15.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen dalam Pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa : “ kepala madrasah bertanggung jawab atas setiap penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan penyalahgunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.² Kepala madrasah salah satu peran penting dalam Pendidikan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebagaimana di ungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa “ kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana.³

Kepala madrasah selain harus bertanggung jawab dalam kelancaran proses belajar mengajar maupun kegiatan administrasi sekolah dalam keseharian dalam bentuk perannya kepala madrasah selaku administrator, serta sangat bertanggung jawab membina serta meningkatkan para guru dan tenaga kependidikan lainnya selaku supervisor. kepala madrasah sebagai supervisor harus mempunyai kompetensi supervisi akademik seperti yang disebutkan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala madrasah, sebagai bentuk upaya meningkatkan pembinaan kompetensi guru dan

² Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan kepala Sekolah (pengetahuan Manajemen, Ektifitas Kemandirian Keunggulan Bersaing dan kecerdasan Berpikir)*. Yogyakarta : Budi Utama, 2016. h....3.

³ E.Mulyasa, *Kepala Sekolah professional dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : Remaja Rosdakarya , 2014. h....25.

meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan mutu Pendidikan⁴

Kompetensi guru ialah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang mesti dipunyai, dihayati, serta dimengerti oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru serta menggambarkan keahlian seseorang guru dalam melakukan kewajiban- kewajiban secara bertanggung jawab serta layak. Dengan cerminan penafsiran tersebut, dapatlah disimpulkan jika kompetensi guru merupakan keterampilan serta kewenangan guru dalam melangsungkan profrsi keguruannya.

Kompetensi Karakter ialah keterampilan personal yang mencerminkan karakter yang mantap, normal, berumur, arif serta berwibawa, sebagai teladan untuk partisipan didik, serta berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi karakter meliputi: (1) Karakter yang mantap serta normal meliputi berperan cocok dengan norma sosial, bangga jadi guru, serta ada konsistensi dalam berperan cocok dengan norma. (2) Karakter yang berumur yakni menunjukkan kemandirian dalam berperan selaku pendidik serta mempunyai etod kerja selaku guru. (3) Karakter yang arif merupakan menunjukkan kegiatan yang didasarkan pada kemamfaatan anggota didik, Madrasah serta penduduk serta menampilkan keterbukaan dalam berpikir serta berperan. (4) Karakter yang berwibawa meliputi ada sikap yang mempengaruhi positif terhadap peserta didik serta mempunyai sikap yangh disegani. (5) Berakhlak mulia serta sanggup sebagai teladan meliputi bertindak

⁴ E.Mulyasa, *Kepala Sekolah professional dalam konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : Remaja Rosdakarya , 2014. h....25.

cocok dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka membantu) serta mempunyai sikap yang diteladani anggota didik.

Disini peneliti melakukan penelitian/observasi yang berada Di tempat Madrasah Tsanawiyah yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Besar. yang berada di jalan Makam Teungku Chit di Tiro No.52 Pasar Indrapuri, kecamatan Indrapuri, kabupaten Aceh Besa, Madrasah ini sangat luas dan memiliki Prasarana yang sangat bagus.

MTsN 1 Aceh Besar ini adalah MTsN 1 Aceh Besar yang sudah Berakrekdisasi B dengan Fasilitas yang cukup baik dari sektok sarana dan prasarana dan fasilitas lainnya yang sangat mendukung untuk siswa belajar dengan nyaman dan sesuai dengan standar Pendidikan. Pada obsevasi peneliti menemukan kesenjangan yang terjadi pada madrasah tersebut. Menjadi seseorang Kepala masrasah yang professional tidaklah mudah, karena adanya beberapa kriteria dan syarat yang harus dipenuhi, diantaranya seorang kepala madrasah yang harus memenuhi standar tertentu seperti kualifikasi umu dan khusus, serta harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu, begitu juga halnya dengan kemampuannya dalam membinakan guru-guru di madrasah.

Pembinaan kompetensi kepribadian guru yang dilakukan oleh kepala madrasah secara umum belum berjalan maksimal sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, pembinaan kompetensi seorang guru harus mendapatkan pembinaan yang serius. Adapun yang menjadi latar belakang masalah nya antara lain :

1. Kurang maksimal penerapan program pembinaan oleh kepala madrasah
2. DiMTsN 1 Aceh Besar masih ada beberapa guru yang masuk terlambat ke madrasah
3. masih kurangnya loyalitas guru terhadap program peningkatan kompetensi yang disusun oleh kepala madrasah.

Permasalahan di madrasah tersebut bukan hanya pada guru, akan tetapi pada upaya pembinaan yang dilakukan belum menekankan pada kesamaan visi, misi dan tujuan dari unsur-unsur yang terkait dalam pembinaan kompetensi. Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah belum maksimal dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru, sangat disayangkan jika peningkatan kompetensi kepribadian guru belum maksimal dilakukan karena jika peningkatan kompetensi kepribadian lebih tepat maka akan menunjang sistem pembelajaran yang baik dan mencerdaskan Pendidikan di madrasah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memeparkannya dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Besar**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar ?
2. Bagaimana program-program Kepala Madrasah dalam pembinaan

kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar ?

3. Bagaimana hambatan- hambatan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. untuk mengetahui bagaimana gaya kepala Madrasah dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru Di MTsN 1 Aceh Besar
2. untuk mengetahui Bagaimana program – program kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar
3. untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan kepala dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan keilmuan manajemen Pendidikan secara umum untuk meningkat kualitas guru dengan melakukan pembinaan terhadap kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Besar
 - b. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Besar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah, Menjadi Tolak ukur dalam melakukan pembinaan Kepribadian guru di Madrasah agar kompetensinya dapat terpenuhi dengan baik
- b. Bagi Kepala Madrasah, dengan adanya penelitian ini kepala Madrasah Akan Lebih Mengembangkan pembinaan Terhadap Kepribadian Guru melalui program-Program yang baik
- c. Bagi Peneliti, peneliti lain dapat dijadikan sebagai pedoman dapat melanjutkan penelitian ini karena penelitian ini fokus pada Kompetensi Kepribadian guru, pelaksanaan pembinaan Kompetensi Guru, dan Program-program kompetensi kepribadian Guru di Madrasah sedangkan hal-hal lain perlu dilanjutkan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan Kepemimpinan dalam pembinaan Kepribadian Kompetensi Kepribadian guru.

E. Definisi Operasional

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah adalah orang yang mempunyai hak untuk mengatur sebuah lembaga Pendidikan, kepala Madrasah juga berpengaruh dalam pelaksanaan Pendidikan di sebuah lembaga pendidikan jika Lembaga itu ingin baik maka kepala Madrasah harus pintar untuk mengelola Lembaga Pendidikan tersebut dengan Teknik, gaya kepemimpinan. Adapun gaya kepemimpinan kepala Madrasah antara lain : gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan otoriter dan gaya kepemimpinan karismatik dengan

menggunakan salah satu gaya kepemimpinan tersebut maka akan dilihat bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah itu terapkan di Madrasah tersebut

2. Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru

Pembinaan kompetensi kepribadian guru merupakan pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi seorang guru itu sendiri, program-program dalam pembinaan kompetensi kepribadian itu antara lain ; pembinaan pelatihan motivasi dan pembinaan melalui bimbingan yang dilakukan oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

F. Kajian Terdahulu

Adapun yang menjadi kajian terdahulu dalam penelitian ini

1. Penelitian Dwi Anggun Novita yang berjudul, “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Menanamkan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MI Ma’arif Nu 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang” pada tahun 2015, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MI Ma’arif NU 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Adapun pengumpulan data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh kondisi/kualitas kepribadian yang dimiliki guru di MI Ma’arif NU 2 Pancasan meliputi: memiliki kepribadian guru yang disiplin, guru menjadi teladan yang baik pada peserta didik, memiliki sikap yang

tanggung jawab dan adil. Dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik di MI Ma'arif NU 2 Pancasan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter pada peserta didik yang baik yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan di sekolah tersebut meliputi : pembiasaan mengucapkan salam, selalu mengarahkan sikap melalui materi pelajaran agama dan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan keagamaan yang ada di MI Ma'arif NU 2 Pancasan meliputi : Sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, pembiasaan hafalan *Asmaul Husna*, Juz Amma dan hadist serta membaca Tahlil.⁵

2. Penelitian Eni Andayani, yang berjudul Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, pada tahun 2020, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Output riset mengindikasikan bahwa kualifikasi kepribadian yang telah dikuasai guru kelas A adalah memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik, melaksanakan tugas secara mandiri, berwibawa, memiliki etos kerja sesuai pendapat para ahli serta peraturan pemerintah. Namun terdapat dua aspek kompetensi kepribadian yang belum dimiliki dan terlaksana yakni kepribadian yang

⁵ Dwi Anggun Novita, , "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Di Mi Ma'arif Nu 2 Pancasan Kecamatan Ajibarang" , Puwokerto:

arif dan kepribadian yang stabil. Berkenaan dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru kelas A guru dapat mengembangkan karakter peserta didik, yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter peserta didik yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan berdasarkan kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah tersebut seperti membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan anak mengucap dan menjawab salam jika bertemu guru maupun teman membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya, membiasakan anak menjawab pertanyaan ketika ditanya, meskipun masih terdapat juga anak yang terlambat datang ke sekolah, anak belum terbiasa merapikan mainannya sendiri, serta meletakkansepatu disembarang tempat.⁶

3. Penelitian Niki Lisda yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya”, pada tahun 2020, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepala madrasah dalam merencanakan program untuk meningkatkan kompetensi guru belum dirumuskan secara khusus, tetapi program yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru terdapat dalam program kerja tahunan kepala madrasah. Adapun program yang terdapat di dalam programnya ialah melakukan pemeriksaan RPP terhadap guru-guru, memeriksa kehadiran guru-guru setiap hari,

⁶ Eni Andayani, *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal An-Nur Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten*

memeriksa administrasi guru-guru setiap bulannya. 2) Pelaksanaan program untuk meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan mengacu pada program kerja tahunan kepala madrasah. Kepala madrasah juga memperhatikan ketertiban administrasi guru mulai dari RPP dan silabus, yang mana kepala madrasah melakukan pemeriksaan setiap hari untuk program pembelajaran pada satuan pelajaran, dan memeriksa administrasi guru setiap sebulan sekali mulai dari awal tahun ajaran sampai akhir tahun ajaran.⁷

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu diatas adalah penelitian sebelumnya banyak mengambil tentang kompetensi kepribadian guru yang kurang banyak menjelaskan tentang Kompetensi Kepribadian Guru yang lebih detail. Namun , Peneliti mengambil bagaimana kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam memimpin suatu sekolah dalam mencapai tujuan madrasah yang diinginkan terutama bagian kompetensi kepribadian guru karena sangat penting untuk menjadi contoh bagi peserta didik. Peneliti juga memfokuskan pada gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah terutama dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru dimadrasah untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian guru. Sedangkan penelitian diatas banyak membahas tentang kompetensi kepribadian guru.

⁷ Niki Lisda, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya”, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2020

Penulis merasa bahwa pembinaan kompetensi kepribadian guru ini perlu ditingkatkan karena guru ini adalah pedoman bagi peserta didik, Kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas seorang guru dengan melakukan pembinaan kompetensi kepribadian guru.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Memimpin adalah mengerjakan niat demi tujuan tertentu, tetapi yang dilaksanakan oleh orang lain. Orang yang dipimpin adalah yang diperintah, dipengaruhi, dan diatur oleh ketentuan yang berlaku secara formal ataupun nonformal.⁸

Indonesia bukan negara islam namun pentingnya pemimpin dan kepemimpinan di negara yang tercinta ini, setiap negara harus memiliki seorang pemimpin karena seorang pemimpin akan menentukan keadaan negara tersebut. Allah SWT memberi tahu kepada umatnya bahwa pemimpin itu penting ada banyak ayat dalam alqur'an yang mengenai pemimpin dan kepemimpinan, Adapun ayat alqur'an yang mengenai pemimpin yaitu surat albaqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

⁸ Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012, h...139.

Artinya :

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta bertanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas keseluruhan pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinya. Jadi, kepemimpinan lebih bersifat fungsional yang akan membedakan dengan tipe-tipe tertentu. Kepemimpinan juga merupakan pelaksanaan dari keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya. mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum. Oleh karena itu, setiap pemimpin perlu memiliki managerial skill yang sangat mempengaruhi pada kekuasaan yang dimilikinya.⁹

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang diterapkan oleh pemimpin, pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, yang tampak dan yang tidak tampak oleh bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan Dyah Hediani Windasari, Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah strategi sebagai hasil kombinasi dari

⁹ Saifullah, *manajemen Pendidikan islam* ,...h...139

falsafah, keterampilan sifat, sikap yang sering diterapkan pemimpin ketika mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi. Oleh karena itu, banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.¹⁰

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menunjukkan secara langsung maupun tidak langsung tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi bawahannya.¹¹ Ada beberapa macam gaya kepemimpinan diantaranya ialah:

a. Kepemimpinan demokrasi

Gaya kepemimpinan ini biasanya keputusan setiap kelompok dilakukan bersama dan dibantu oleh pemimpin. Perspektif aktivitas dicapai selama diskusi berlangsung, dan apabila dibutuhkan nasihat teknis maka pemimpin menyarankan dua atau lebih prosedur-

¹⁰ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Jaya Grafindo Prada 2011, h.37.

¹¹ Marsam. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, *Kompetensi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Di Lingkungan Yapis Cabang Kabupaten Biak Numfor*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020)., h. 10.

prosedur alternarif, yang dapat dipilih. Pemimpin memberikan kebebasan kepada para anggota untuk bekerja pada siapa saja yang mereka kehendaki dan pembagian tugas terserah kepada anggota kelompok. Kemudian pemimpin bersifat objektif dalam pujian dan kritik setiap anggotanya. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.

Kepemimpinan demokratis menunjukkan bahwa semua kebijaksanaan dan keputusan dimusyawahkan, diberi semangat dan dibantu oleh pimpinan. Perspektif keaktifan diperoleh sepanjang musyawarah, para anggota bebas untuk bekerja dengan siapa pun yang mereka pilih, dan juga pembagian tugas diserahkan pada kelompok. Kepemimpinan gaya seperti ini ialah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia dan siap bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹².

Secara garis besar gaya demokratis adalah: (a) pandangannya bertitik tolak bahwa manusia adalah makhluk yang termulia di dunia; (b) selalu berusaha mengsinkronisasikan kepentingannya dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari para bawahannya; (c) senang menerima saran pendapat dan kritik dari

¹² Syaiful Sagala. *Pendekatan Dan Model Kepemimpinan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 88.

bawahannya; (d) selalu berusaha menjadikan bawahannya lebih sukses dari pada dirinya; (e) selalu berusaha mengutamakan kerja sama dan dalam usaha pencapaian tujuan; (f) berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pimpinan.¹³

Gaya kepemimpinan demokratis dikenal juga dengan istilah kepemimpinan konsultatif atau consensus. Orang yang menganut pendekatan ini melibatkan para karyawan yang harus melaksanakan keputusan dalam proses pembuatannya. Sebenarnya yang membuat keputusan akhir adalah pemimpin, tetapi hanya setelah menerima masukan dan rekomendasi dari anggota tim. Kritik terhadap pendekatan ini menyatakan bahwa keputusan yang paling populer/ disukai tidak selalu merupakan keputusan terbaik, dan bahwa kepemimpinan demokratis sesuai dengan sifatnya, cenderung menghasilkan keputusan disukai daripada keputusan yang tepat. Gaya ini juga dapat mengarah pada kompromi yang pada akhirnya memberikan hasil yang tidak diharapkan.

b. Gaya Kepemimpinan otoriter (Otokrasi)

Gaya kepemimpinan otokratik dikenal sangat keras dalam mengarahkan bawahannya untuk menjalankan pekerjaannya. Prinsip ini pada akhirnya membuat kepemimpinan otoriter menyakini bahwa setiap pemikiran yang dihasilkan adalah yang paling tepat sehingga menjadi sesuatu yang mutlak untuk diterapkan agar tujuan

¹³ Sri rahmi. *Kepala Sekolah dan.....*, h. 15.

organisasi/perusahaan tercapai.¹⁴

Menurut Herlina mayapurnamasari pemimpin otokratis biasanya merasa bahwa mereka mengetahui apa yang mereka inginkan dan cenderung mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam bentuk perintah-perintah langsung kepada bawahan. Dalam kepemimpinan otokrasi terjadi adanya keketatan dalam melakukan pengawasan, sehingga sukar bagi bawahan dalam memuaskan kebutuhan egoistisnya.¹⁵

Dalam tipe kepemimpinan otoriter pemimpin selalu mendikte tentang apa yang harus dikerjakan oleh anggotanya. Inisiatif dan daya fikir anggota sangat dibatasi sehingga mereka tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat mereka. Kepemimpinan membuat suatu peraturan tersendiri yang harus ditaati dan diikuti oleh seluruh bawahannya.¹⁶

c. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Karisma berasal dari bahasa Yunani yang berarti “anugrah” Kekuatan yang tidak bisa dijelaskan secara logika disebut kekuatan karismatik. Karisma dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk

¹⁴ Ony, J. *GKepemimpinan Otokratis Dalam Capaian Kinerja Bisnis (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Kuliner Khas Palembang)*, . (2019). Seminar dan Konferensi Nasional IDEC.

¹⁵ Sari, H. M.). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Karyawan Perusahaan X di Blitar*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA, 2016,h..179- 190.

¹⁶ Samsudin. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA 2014).

membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan bersemangat.¹⁷

Dalam kepemimpinan karismatik ini mempunyai energi yang positif, daya tarik, dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya. Gaya kepemimpinan seperti ini dianggap mempunyai kekuatan gaib (*supernatural power*) dan kemampuan-kemampuan yang superhuman, yang diperolehnya sebagai karunia dari yang maha kuasa. Dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, dan berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin itu sangat mencerminkan pengaruh dan daya Tarik yang teramat besar.

Kepala madrasah berhasil apabila mereka memahami keberadaan Madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik. Kepala madrasah adalah seseorang yang menjalankan kepemimpinan dalam suatu organisasi. kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seseorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pentingnya peran kepala madrasah, sebagai pemimpin tertinggi dalam madrasah haruslah bersikap adil dan memiliki wibawa yang

¹⁷ HurinIn Lia Amalia. *Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional*. *Jurnal ANALISA*, 1 (2), 2013 : 72 2.

tinggi agar dapat mendukung tercapainya suatu tujuan menjadi lebih baik dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁸

B. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁹

Kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandar. Masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan analisis keguruan ini, adalah apa isi kompetensi keguruan tersebut, kapan seseorang guru muda dinyatakan telah menguasai kompetensi keguruannya, bagaimana mengukur serta menilai kepastian penguasaan kompetensi keguruan tersebut, bagaimana mengelola pendidikan prajabatan guru yang baik, dan bagaimana membantu guru untuk memperkembangkan kompetensinya lebih lanjut

¹⁸ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Jaya Grafindo Prada, 2011 h....38

¹⁹ Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Faforit*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012) h.. 20.

(setelah ia bertugas sebagai guru) pertanyaan lain yang juga diketengahkan adalah apa dampak sosial yang akan terjadi, baik bagi siswa maupun masyarakat pada umumnya, jika guru tidak menguasai kompetensi keguruannya secara terstandart atau sebaliknya.²⁰

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan

²⁰ Feralys Novaulu. M, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2015), h. 48.

²¹ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*,...h.23.

guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, intelektual. Akibatnya, seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat dan minat yang berbeda. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya.²²

Kemampuan yang perlu dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik adalah :

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang mampu;
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;

²² Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), h. 175.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
 - 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian yang evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
 - 9) Melakukam Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelaran.²³
- b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi telada bagi peserta didik, berakhlak mulia. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b). Dengan demikian, guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik. Guru harus mampu menjadi tri pusat, seperti ungkapan Ki Hadjar Dewantoro “ Ing Ngarso Sung tulodo, Ing Madya Mangun karso, Tut Wuri Handayani“; di depan memberikan teladan, di tengah memberika karsa, dan di belakang memberikan dorongan/ motivasi.²⁴

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi kea rah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk normal, moral, estetika, etika, dan ilmu

²³ Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan Guru Professional*. ..h 176.

²⁴ Donni juni priansan, *Menjadi kepala sekolah dan Guru Profesional* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), h.....176.

pengetahuan mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Guru di tuntun untuk membelajarkan peserta didik tentang disiplin diri, belajar membaca, mematuhi tata tertib, mencintai buku, menghargai waktu, belajar cara belajar, dan cara harus berbuat. Semua itu akan berhasil apabila guru juga berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi kepribadian guru meliputi :

- 1) Bertindak sesuai normal agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil,dewasa, arif, dan berwibawa;
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri;
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.²⁵

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial yang ada disekitarnya dengan peserta didiknya, rekan sejawat, ataupun dengan masyarakat disekitarnya. Kompetensi kepribadian sosial merupakan

²⁵ Donni juni priansa, *Menjadi Kepala sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung : CV Pustaka setia, 2017), h.....177.

kemampuan seorang guru yang dapat menjaga dengan baik hubungannya dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitar berdasarkan norma-norma yang ada. Kompetensi sosial memiliki aspek yang terdiri dari; kemampuan adaptif dengan lingkungan, kemampuan pengendalian diri, hubungan sesama profesi, dan keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan dan keagamaan.²⁶

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasinya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan ditaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan kependidikan.²⁷

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional guru meliputi:

²⁶ Agung, Iskandar, *Menghasilkan Guru Komputen & Profesional*, Jakarta : Bee Media Indonesia, 2012 h..... 109.

²⁷ Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan Guru profesional..* h...178.

- 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuanyang mendukung mata pembelajaran yang diampu;
- 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pembelajaran/bidang pengembangan yang di ampun;
- 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
- 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan Tindakan efektif; memanfaatkan teknologi informasi dan komonikasi untukberkomunikasi dan mengembangkan diri.²⁸

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi atau “*competence*“ diartikan dengan cakap atau kemampuan. Sedangkan kepribadian menurut suparji merupakan refresiatif dari karakteristik seseorang yang konsisten dilihat dari tingkah lakunya, pada intinya bahwa kepribadian dan karakteristik seseorang yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari.²⁹

Kompetensi guru menurut UUD RI No 14 2005 tentang kompetensi bagi Guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati , dikuasai oleh seorang guru maupun dosen dalam melaksanakan tugas dalam standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil,dewasa, arif,

²⁸ Donni juni priansa, *Menjadi kepala sekolah dan Guru Profesional,..h..* 178.

²⁹ Barnawi dan Muhammad Arifin , *Etika dan Profesi kependidikan.* (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media , 2012), h... 156.

dan berwibawa, untuk menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.³⁰

Hal ini penting karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya merokok, rambut dicat, bolos, dan lain-lain. Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang terutama disiplin diri, Disiplin harus ditunjukkan oleh guru untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi atau mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran.³¹

Adapun kebutuhan yang dapat mendorong Perkembangan Guru Sebagai Berikut:

- a. kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan-kebutuhan social, yang berkaitan dengan kemasyarakatan guru ditempat mereka berdomisili
- b. kebutuhan untuk menemukan cara-cara dalam membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Dengan demikian guru dapat mengembangkan

³⁰ Ahmad Sudrajat, *kompetensi Kepribadian*, <http://www.kompetensi.kepribadian.com>, tanggal 13-01-2015.

³¹ Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*, (Penerbit Erlangga: 2013), h....l.

potensi sosial dan potensi akademik generasi muda dalam interaksinya dengan alam lingkungan sekitar

- c. kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong kehidupan pribadinya.(Danim)Ketiga hal diatas ini sangatlah penting yang menentukan mutu guru-guru yang akan disertakan dalam berbagai kegiatan pelatihan dan penjenjangan jabatan.

Secara umum dalam aktivitas pengembangan profesionalitas terus dibina, dengan membentuk struktur organisasi yang khusus menangani pengembangan profesionalisme guru atau yang disebut dengan pembinaan profesi guru (UPP), yang bertugas untuk mengembangkan profesionalisme para guru di madrasah tersebut.

3. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Setelah memahami betapa pentingnya kompetensi kepribadian seorang guru, maka yang menjadi pertanyaan selanjutnya adalah apa saja aspek-aspek dari kompetensi kepribadian tersebut dan kepribadian seperti apakah yang diharapkan dari seorang pendidik. Dalam undang-undang NO 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya,³² kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Bijaksana, Berwibawa, Berakhlak Mulia, Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, Secara

³² Wina Sanjaya, “*Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 279.

objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Syaiful Sagala mengemukakan bahwa seorang guru harus mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.³³ Nilai-nilai kompetensi kepribadian tersebut diharapkan dapat menjadi inspirasi, motivasi dan inovasi bagi anak didiknya.

Ramayulis mengemukakan kompetensi kepribadian yang harus diperoleh guru antara lain, 1) kepribadian muslim, 2) kepribadian yang dewasa, 3), kepribadian yang arif dan bijaksana, 4) kepribadian yang berwibawa, dan 5) menjadikan diri sebagai teladan bagi peserta didik.³⁴ Sementara Pidarta, sebagaimana dikutip oleh Siti Suwadah menambahkan bahwa kepribadian pendidik ataupun guru tidak boleh bertentangan dengan pribadi ketimuran atau budaya timur, khususnya yang biasa kita sebut dengan kepribadian Indonesia.³⁵

³³ Syaiful Sagala, *"Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan"*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 34.

³⁴ Ramayulis, *"Metodologi Pendidikan Agama Islam"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h...60.

³⁵ Siti Suwadah Rimang, *"Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna"*, (Bandung:

Hal ini perlu disadari mengingat bahwa era globalisasi itu semakin membawa anak didik ke ruang-ruang yang lebih luas, agar peserta didik tidak mudah terperangkap oleh jebakan-jebakan yang berbau kenikmatan.

Seorang guru sebagaimana dikemukakan Zakiah Daradjat, bahwa ia harus tabah dalam menghadapi kesulitan, harus tau dan dapat memecahkan berbagai kesulitan, terutama dalam kegiatan pengajaran. Sebagai manusia biasa, secara pribadi seorang guru tidak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik dalam rumah tangga, kehidupan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya dalam mengajar.³⁶ Namun guru harus tetap tabah dan pantang menyerah terhadap tugas yang diembannya.

4. Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru

Tanggungjawab lembaga pendidikan untuk mengembangkan kompetensi tenaga pendidik tertuang dalam Pasal 53 tentang standar nasional pendidikan 2005, bahwa setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran perinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa empat tahun. Diantara rencana kerja tahunan ini ialah program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi sekurang-kurangnya jenis, durasi, peserta, penyelenggara program. Menurut Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* (sumber daya manusia) dapat digolongkan menjadi:

Alfabeta, 2011), h. 38.

³⁶ Zakiah Daradjat, "Metodologi Pengajaran Islam", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.98. 22.

tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan; penilik, pengawas, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan; pustakawan, laboran dan teknis sumber belajar.³⁷

Peningkatan kompetensi kepribadian tenaga pendidik dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa pengembangan berikut ini:³⁸

a. Pengembangan lewat pelatihan (*Intensive Develoment*):

pengembangan kompetensi kepribadian juga bisa dilakukan melalui pelatihan yang diselenggarakan khusus untuk tenaga pendidik untuk mengembangkan kompetensi dalam dirinya. Pelatihan yang dimaksud berupa bentuk kegiatan-kegiatan seperti:

- 1) Penataran;
- 2) Diklat;
- 3) Kursus-kursus, atau seminar yang berhubungan dengan norma, adat istiadat, perilaku, serta hal-hal yang lainnya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian yang bersifat menunjang kualitas pemahaman dan peningkatan mutu tenaga pendidik.
- 4) Pengajian rutin; pengajian rutin dapat dilakukan oleh sekolah untuk menambah wawasan keagamaan guru, meliputi aspek sikap lahir dan batin dalam bertinteraksi dengan seluruh lingkungan sekolah.³⁹

5) Pengembangan lewat pembinaan oleh atasan: pengembangan

³⁷ Moh Roqid dan Nurfuadi, *Kepribadian*,, h. 182.

³⁸ Moh Roqid dan Nurfuadi, *Kepribadian*,, h. 181-183.

³⁹ Inom Nasution, *Kompetensi Kepribadian Guru Paud dan Upaya Pengembangannya*, (Medan: Perdana Publishing, 2019) h. 144.

kompetensi kepribadian bisa dilakukan melalui pembinaan oleh atasan atau dalam lembaga pendidikan atasan yang dimaksud adalah kepala sekolah, pembinaan kompetensi kepribadian melalui pembinaan oleh atasan merupakan poin penting yang paling utama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Pembinaan kompetensi kepribadian melalui atasan berupa: Supervisi yang berfungsi bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan kompetensi kepribadian guna membantu tenaga pendidik melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan jika memang kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki. Supervisi pada peningkatan kompetensi kepribadian dilakukan dengan berkunjung ke kelas atau diluar jam pelajaran. Contoh supervisi yang dilakukan di dalam kelas (dilakukan secara berkala), pada pengembangan kompetensi kepribadian kepala sekolah lebih mengawas perilaku atau akhlak tenaga pendidik, kepala sekolah disini bisa melihat bagaimana cara guru mengatasi murid-murid apakah sudah bijaksana atau belum. Dan contoh supervisi atau pengawasan yang dilakukan diluar kelas misalnya (dilakukan pengawasan yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian) kepala sekolah melihat apakah tenaga pendidik tersebut sudah disiplin dalam melaksanakan tugasnya lebih ke pengawasan pada setiap harinya tidak dilakukan secara berkala.

- 6) Arahan atau bimbingan: Pengembangan kompetensi kepribadian melalui pembinaan kepala sekolah oleh atasan tidak mesti

dilakukan juga dengan supervisi tapi bisa juga dilakukan dengan memberi arahan langsung kepada setiap tenaga pendidik sebagai bentuk perbaikan secara terus menerus terhadap kompetensi kepribadian tenaga pendidik.

7) Pengembangan Kooperatif (Cooperatif Development): adalah suatu bentuk pengembangan tenaga pendidik yang dilakukan dengan kerjasama dengan teman sejawatnya dalam suatu team yang bekerjasama dengan sistematis. Tujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik melalui pemberian masukan, saran, nasehat dan bantuan dari teman sejawat. Teknik yang digunakan bisa melalui pertemuan kelompok kerja guru (KKG).⁴⁰

b. Pengembangan mandiri (Self Directed Development): adalah bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri sendiri. Bentuk ini memberikan otonomi secara luas kepada tenaga pendidik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara tenaga pendidik bisa melakukan perencanaan kegiatan, dan menganalisis untuk pengembangan diri sendiri. Teknik yang digunakan bisa melalui evaluasi diri (*self evaluation*) atau penelitian tindakan (*action reseach*).⁴¹

5. Pembinaan Kompetensi guru

⁴⁰ Bangbang Wahrudin, Pembinaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Sosial Sumber Daya Manusia di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, Tesis, (Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2016), h. 130.

⁴¹ Bangbang Wahrudin, Pembinaan Kompetensi,, h. 131.

Akmal Hawi mengatakan kata pembinaan di mengerti sebagai penerjemah dari kata training yang berarti Latihan, Pendidikan, pembinaan. Pembinaan menekankan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan seseorang.⁴²

Guru yang ideal adalah guru yang terus menerus mengembangkan pengetahuan, mengasah keterampilan, serta mengadaptasi berbagai permasalahan untuk menjadi guru yang terbaik. Agar kelangsungan pekerjaan guru tetap mempunyai lingkungan yang baik, memiliki semangat yang tidak padam, maka perlu pembinaan. Pembinaan yang dimaksudkan adalah keadaan yang membuat guru terus menerus dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilannya.⁴³

Kompetensi dapat dikembangkan, dibina dan diukur. Pembentukan dan pengembangan kualitas kompetensi guru diserahkan pada guru itu sendiri. Jika guru ingin mengembangkan dirinya, maka guru itu akan berkualitas karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri.

Akmal Hawi menjelaskan secara terminologi, pembinaan guru diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud pelayanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penelitian sekolah, dan pengawasan serta pembinaan lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar yang akan diterapkan guru tersebut.⁴⁴

⁴² Amini, *Profesi keguruan* (Medan : Perdana Publising ,2013) h.....103.

⁴³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan agama islam...*,h. 86.

⁴⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi guru Pendidikan agama islam*, h....67.

Adapun program pembinaan kompetensi kepribadia guru sebagai berikut;

a. Program pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru, Program pembinaan kompetensi kepribadian guru ini dilakukan untuk meningkat kompetensi kepribadian guru yang masih kurang dan dapat memperbaiki kualitas kepribadian guru itu sendiri. Adapun program pembinaan kompetensi kepribadian antara lain :

1) Program pembinaan Pelatihan Motivasi (Motivation Training).

Pelatihan (training) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah lembaga pendidikan, Pelatihan motivasi (motivation training) berdampak pada karkater pribadi guru yang mantap, stabil, adil, dan bijaksana. Hal ini nampak dari tujuan diadakanya motivation training untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki loyalitas terhadap lembaga. Dengan motivation diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepribadian sehingga menunjang ketercapaian tugas kependidikanya. Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan tujuan diadakanya pelatihan oleh pihak luar maka guru dan karyawan yang menjadi peserta akan dapat memiliki forum untuk meningkatkan kualitaskomunikasi diri, baik dengan sesama guru, guru dengankaryawan, karyawan dengan karyawan dan lain sebagainya. Kegiatan ini juga bermanfaat sebagai sarana berfikir bersamadengan saling bertukar pengalaman dan saling

koreksi antar warga sekolah.⁴⁵ Sehingga mampu mewujudkan karakteristik sumber daya manusia yang diinginkan Berdasarkan paparan data dan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivation training dapat menjadi salah satu wadah untuk membentuk karakter guru sesuai dengan yang diinginkan serta sebagai sarana saling bertukar pikiran dan saling koreksi untuk mewujudkan karakter pribadi guru.

- 2) Program pembinaan melalui bimbingan (Counseling). Dalam sebuah kepemimpinan bimbingan (counseling) dilakukan untuk suatu tujuan yang besar yakni mendorong sumber daya manusia untuk menerima tanggungjawab yang besar dan pengembangannya sendiri. pimpinan organisasi bertanggungjawab melakukan bimbingan baik secara langsung maupun melalui staf khusus yang membidangi bimbingan sumber daya manusia. Bimbingan juga dapat dirasakan dan dilakukan orang untuk dirinya sebagaimana membuat pengaruh yang lebih besar dalam perilakunya. Hal ini dilakukan oleh kepala Madrasah kepada staf dan guru secara berkelanjutan (*continue*) memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk menjaring aspirasi usul dan saran kemajuan lembaga, arahan pelaksanaan program kerja dan pembinaan terhadap sumber daya manusia, bahkan sampai kepada peringatan. Dalam hal menjaring aspirasi, usul dan saran

⁴⁵ Bambang Wahrudin dan Mukibat, “ Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11 No.2, (2017), h..147.

untuk kemajuan lembaga pembinaan ini bersifat biasa untuk menumbuhkan kepedulian dan rasa memiliki lembaga. Tidak dapat dipungkiri lembaga akan tetap eksis manakala sumberdaya manusia yang ada di dalamnya mempunyai rasa memiliki terhadap lembaga sehingga melahirkan gagasan- gagasan untuk memajukan lembaga. Melalui bimbingan (*counseling*) ini kepala sekolah berharap akan mendapatkan banyak ide gagasan untuk kemajuan lembaga. Pembinaan dengan bimbingan (*counseling*) kepala sekolah mendapatkan kesempatan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan karyawannya, juga dapat menciptakan iklim yang akrab dan bersahabat yang merupakan bagian dari azas keakraban.⁴⁶

Dalam hal ini ikatan kepala sekolah dengan guru dan karyawan yang menjadi sasaran bimbingan (*counseling*) akan menjadi lebih kuat, karena pembinaan ini dilakukan kepala sekolah secara langsung kepada personal yang bersangkutan, dan pembinaan ini termasuk pembinaan individual. Dan jika ditinjau dari penyelesaian permasalahannya termasuk kedalam bentuk bimbingan (*counseling*) karena kepala sekolah berperan membantu menyelesaikan permasalahan yang bersangkutan. Dari paparan dan teori tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa bimbingan (*counseling*) dapat digunakan untuk menjaring

⁴⁶ Bambang Wahrudin dan Mukibat, “ Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11 No.2, (2017), h..148.

ide dan gagasan untuk memajukan lembaga serta dapat berfungsi sebagai penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh sumber daya manusia. Melalui counseling selain menjaring ide dan menyelesaikan masalah akan menumbuhkan komunikasi yang mendalam antara pimpinan dan anggota.⁴⁷



⁴⁷ Bambang Wahrudin dan Mukibat, “ Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11 No.2, (2017), h..149.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi peneliti yaitu MTsN 1 Aceh Besar yang berada di Jalan Makam Teungku chit DiTiro Pasar Indrapuri No.52 Kecamatan Aceh Besar Kabupaten Aceh Besar jalan Raya Banda Aceh- Medan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

Peneliti melakukan observasi ke MTsN 1 Aceh Besar untuk meneliti sejauh mana kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi Kepribadian Guru Di MTsN 1 Aceh Besar. Peneliti tidak menentukan berapa hari atau berapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati bersama dengan subjek peneliti.

C. Kehadiran peneliti

Salah satu keunikan dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama atau disebut juga instrument kunci. Jadi kehadiran peneliti mutlak diperlukan sedangkan instrumen data hanya sebagai pelengkap. Menurut lexy J.Meleong menyebutkan “bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian” Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subjek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang di teliti dan memberikan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, di MTsN 1 Aceh Besar yang menjadi subjek penelitian yaitu :

1. Kepala Madrasah, alasan peneliti memilih kepala madrasah sebagai subjek pertama adalah (a) kepala madrasah sebagai manajer dalam segala

kegiatan dan pemberi sebuah keputusan dalam lembaga pendidikan; (b) kepala madrasah merupakan pilar utama dalam melakukan kegiatan pembinaan kompetensi kepribadian guru di lembaga Pendidikan; dan (c) kepala madrasah adalah orang yang sangat penting dalam menjalankan proses pembinaan kompetensi guru khususnya dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru.

2. Satu orang guru di MTsN 1 Aceh Besar, alasan peneliti memilih guru sebagai subjek kedua adalah (a) karena fokus penelitian yang akan diteliti berkaitan dengan guru; dan (b) guru adalah pedoman bagi peserta didik karena kepribadian guru akan di contoh oleh peserta didik, maka pembinaan kompetensi kepribadian guru harus dilakukan secara maksimal untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru itu sendiri.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang didapatkan.⁴⁹

1. Observasi

Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan

jauh dapat di observasi dengan jelas.⁵⁰ Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengambilan kebijakan akademik.

Dalam proses pengumpulan data observasi dapat dilakukan menjadi 2 yaitu participant observasi (observasi berperan serta) dan non participant observation (observasi tidak berperan serta). Di sini peneliti memakai jenis peneliti non participant observation (observasi tidak berperan serta) dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas-aktivitas orang yang sedang diamati, dan hanya menjadi pengamat independent. Yang dimaksud dengan independent disini adalah peneliti memang tidak ikut serta tetapi disini peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang apa yang telah diamati. Non participant observation terbagi menjadi 2 yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur disini peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi ini telah di rancang pada sebelumnya secara sistematis tentang apa yang akan di amati.⁵¹

Untuk mendapatkan data dilapangan secara akurat seperti yang telah peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan observasi nonparticipant observation serta menggunakan jenis observasi terstruktur. Dalam hal yang akan diobservasikan adalah berfokus kepada

⁵⁰ Sugiyono. 2020. *Metode penelitian Kuantitatif,kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta),h..296.

⁵¹ Sugiono. *Metode penelitian Kombinasi* ,,,, h..197

pembinaan kompetensi kepribadian guru.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan untuk melakukan interview, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan saling terkait antara yang satu dengan yang lain.⁵²

Setelah peneliti melakukan observasi dan berkenalan dengan pihak Madrasah sehingga memudahkan peneliti untuk dapat melakukan wawancara, dalam penelitian ini penulis mewawancarai Kepala madrasah sebagai sumber data primer dan mewawancarai Wakil Kepala madrasah, guru-guru Madrasah untuk memperkuat jawaban. Wawancara dapat dibedakan menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur namun disini peneliti akan memakai Teknik wawancara semi terstruktur dan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis/peneliti. Wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang gaya kepemimpinan kepala Madrasah dalam pembinaan Kompetensi kepribadian guru, program-program pembinaan kompetensi kepribadian guru dan kendala dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar. Pada penelitian ini

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160.

wawancara akan di tujunkan kepada 2 orang subjek yang paling berpengaruh dalam lembaga Pendidikan yaitu kepala Madrasah dan 1 (satu) orang guru.

Langkah-langkah wawancara peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara ini akan peneliti lakukan,
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d) melangsungkan wawancara.
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan
- g) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah di dokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³

Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, table, foto-foto, rekaman audio dan sebagainya. Dalam penelitian ini penelaah dokumen, seperti profil madrasah, visi misi serta tujuan madrasah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasaranamadrasah, data-data prestasi siswa dari tahun ke tahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Analisis data akan peneliti lakukan sebagai upaya untuk mencatat hasil observasi secara sistematis, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang peneliti teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data,peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 89.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h.. 350.

kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit.

2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau di rangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.⁵⁵

Wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (konselor, siswa dan kepala Madrasah jika diperlukan),serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh penelitipada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 121.

berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/ berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan konseling kelompok.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan data dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang penelitian diperoleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang dikemukakan oleh Sugiyono, ada empat macam yaitu: Kredibilitas, Transferability, Dependability, dan Confirmability.⁵⁶

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-

⁵⁶ Dokumentasi Arsip MTsN 1Aceh Besar, pada tanggal 18 oktober 2022.

langkah sebagai berikut :

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstrukskenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

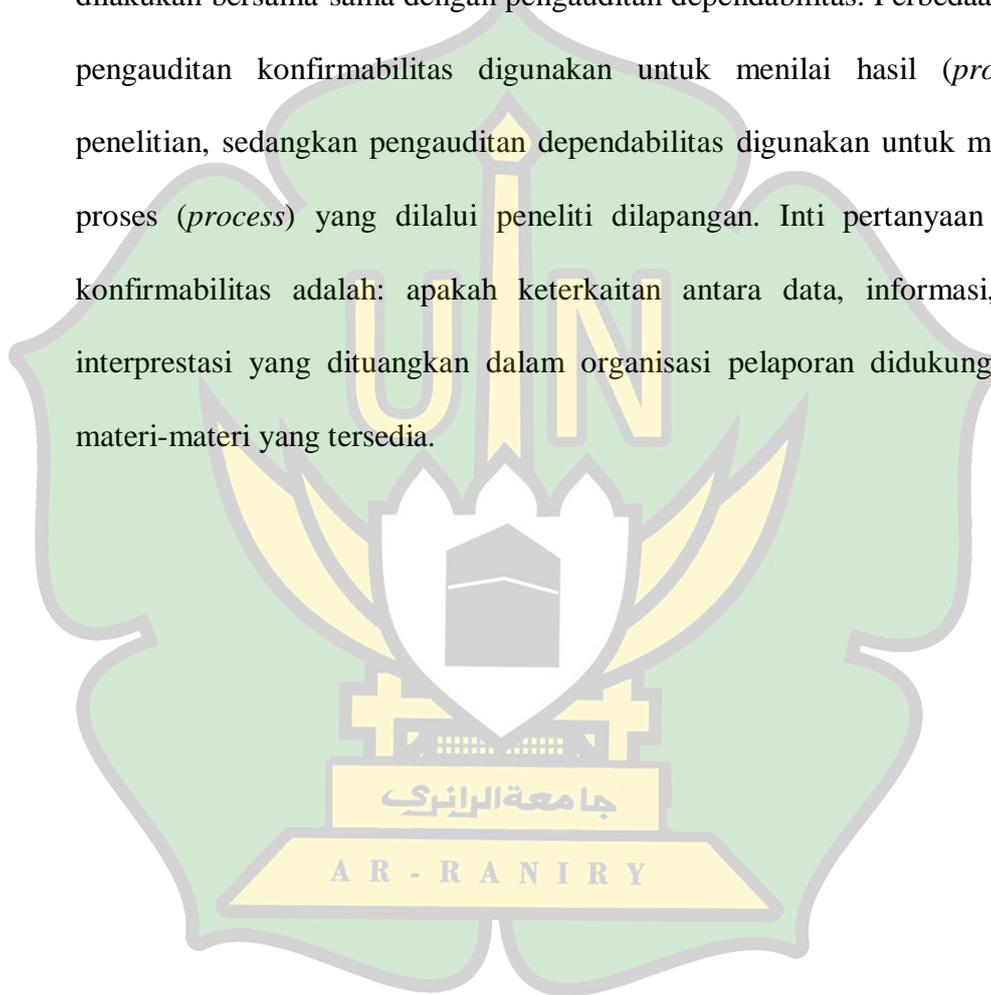
3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, inteprestasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan

dependent auditor. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (*confirmability audit*) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*product*) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (*process*) yang dilalui peneliti di lapangan. Inti pertanyaan pada konfirmabilitas adalah: apakah keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi pelaporan didukung oleh materi-materi yang tersedia.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI SEKOLAH MTSN 1 ACEH BESAR

1. Profil MTsN 1 Aceh Besar

Berikut ini adalah profil MTsN 1 Aceh Besar :⁵⁷

Table 4.1 Profil MTsN 1 Aceh Besar

Profil Madrasah MTsN 1 Aceh Besar	
Nama Madrasah	MTsN 1 Aceh Besar
No. statistic Madrasah	121111060004
NPSN	10114376
Kode Pos	23363
Kode Satker	573741
No. Sk Pendirian	SJ/KU/6544/1972
Tanggal	12/05/1995
Sk. Akreditasi	1347/BAN-SM/SK/2021
Tanggal Akreditasi	31-12-2021 s/d 8-12-2026
Akreditasi Madrasah	B
Alamat Lengkap Madrasah	Jalan Makam Tgk Chie Ditiro No. 52, Desa Pasar Indrapuri kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar.
NPWP Madrasah	00.159.568.5-108.000
Nama kepala Madrasah	Drs. Junaidi
NIP	196306021999051001
Status Bangunan	Milik ementrian Agama
Email Madrasah	mtsnindrapuri@kemenag.go.id

⁵⁷ Dokumentasi Arsip MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal oktober 2022.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Aceh Besar

Visi MTsN 1 Aceh Besar :

Generasi Berkualitas Berlandaskan Kecerdasan Emosional, Spiritual, Intelektual dan Sosial”

Misi MTsN 1 Aceh Besar

Untuk mewujudkannya, madrasah menentukan Langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut :

- a. Melaksanakan proses belajar yang efektif, demokratis dan Intergratif
- b. Melaksanakan pembelajaran Ekstrakurikuler yang mendukung potensi diri secara optimal
- c. Menanamkan nilai Keimanan dan Ketakwaan serta akhlakul karimah sesuai ajaran islam
- d. Menumbuhkan rasa solidaritas sosial dalam berbagai aktifitas
- e. Meningkatkan kinerja semua unsur Madrasah menuju pelayanan yang professional

Tujuan MTsN 1 Aceh Besar

- a. Meningkatkan Imtak dan Iptek
- b. Terwujudnya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan
- c. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan bakat
- d. Meningkatkan kepribadian siswa yang berakhlakul karimah
- e. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan Pendidikan.⁵⁸

⁵⁸ Dokumentasi Arsip MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

3. Keadaan Peserta didik

Berdasarkan Data yang didapatkan dari bagian Tata usaha jumlah siswa/i dari tahun 2021-2022 di MTsN 1 Aceh Besar Memiliki 372 orang siswa/i yang terdiri dari 107 orang siswa laki-laki dan 203 orang siswi perempuan.

4. Tenaga Pendidik

Adapun Jumlah tenaga Pendidik di MTsN 1 Aceh Besar Tahun ajaran 2021-2022 yang berdasarkan status PNS dan no PNS adalah Sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Jumlah Tenaga Pendidik berdasarkan status PNS dan NonPNS di MTsN 1 Aceh Besar ⁵⁹

Tenaga Pendidik dan Kependidikan	PNS	Non PNS	Jumlah
	Laki-laki	9	
Perempuan	19	18	37
Total			54

⁵⁹ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

B. PAPARAN DATA PENELITIAN

Berikut akan dipaparkan data penelitian khusus yang melalui observasi dan wawancara kepada subjek penelitian Yaitu kepala madrasah dan guru di MTsN 1 Aceh Besar sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di MTsN 1 Aceh Besar

Pertanyaan wawancara tentang indikator gaya kepemimpinan otoriter.

Pertanyaan pertama peneliti kepada kepala madrasah yang pertanyaannya :
Dalam Pelaksanaan rapat, apakah bapak menerima kritikan atau saran yang diberikan oleh guru di MTsN 1 Aceh Besar ?

Kepala madrasah menjawab :

“saya selalu mempersilahkan untuk kepada guru dan staf-staf memberikan pendapat, kritikan dan saran dan saya juga mendengarkan dengan baik apasaja kritikan dan saran yang guru dan staf-staf yang mereka, jika ada perbedaan pendapat dalam rapat atau berbeda pandangan saya bahas Bersama-sama untuk mengambil keputusan. dengan demikian semua guru dan staf-staf ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.”⁶⁰

Pertanyaan yang sama peneliti kepada guru di MTsN 1 Aceh Besar yaitu ibuk M yang pertanyaannya : menurut ibu, Ketika bapak kepala Madrasah melaksanakan rapat, apakah bapak kepala madrasah menerima kritikan dan saran yang guru berikan kepada bapak kepala Madrasah di MTsN 1 Aceh Besar ?

⁶⁰ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

Ibu M menjawab :

“Bapak kepala Madrasah selalu mendengarkan dengan baik pendapat yang disampaikan oleh para guru-guru, kepala Madrasah selalu mengasih kesempatan untuk para guru-guru untuk memberikan saran dan kritik kepada beliau dan jika terjadi perbedaan pendapat bapak kepala Madrasah akan melakukan musyawarah dengan para guru-guru untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut, supaya pendapat kepala madrasah dan guru sejalan dan tidak terjadi kesalahpahaman antara kepala madrasah dan guru itu sendiri.⁶¹

Pemamparan jawaban yang disampaikan oleh kepala madrasah dan guru dapat disimpulkan kepala madrasah menerima setiap kritikan dan saran yang disampaikan oleh para guru dengan mendengarkan setiap kritikan dan saran yang para guru berikan. Jawaban kepala madrasah persis dengan jawaban yang diberikan oleh guru sesuai dengan perkataan kepala madrasah tidak ada perbedaan pendapat antara kepala madrasah dan guru.

Pertanyaan kedua peneliti kepada kepala madrasah tentang indikator gaya kepemimpinan otoriter yang pertanyaan : Ketika bapak ingin melaksanakan suatu kegiatan rapat , Apakah setiap keputusan yang bapak ambil dalam sebuah rapat harus di ikuti oleh semua guru dan staff di MTsN 1 Aceh Besar ?

Kepala Madrasah menjawab :

“Setiap keputusan yang saya ambil itu harus di ikuti oleh semua guru dan staff dan sebelum mengambil keputusan langsung saya tanyakan dulu kepada semua guru dan staff, adakah mungkin saran dan kritikan sebelum saya mengambil keputusan tersebut. Karena setiap keputusan yang ambil melakukan musyawarah Bersama yang bertujuan untuk memajukan Madrasah secara Bersama-sama. Setiap warga Madrasah kita berikan kebebasan beraktifitas untuk mewujudkan visi,misi dan

⁶¹ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

tujuan madrasah”.⁶²

Pertanyaan yang sama tentang indikator gaya kepemimpinan otoriter selanjutnya peneliti kepada guru di MTsN 1 Aceh Besar yang pertanyaannya: menurut Ibu, Ketika kepala Madrasah melaksanakan suatu kegiatan yaitu rapat , apakah setiap keputusan yang diambil oleh kepala Madrasah harus diikuti oleh semua guru di MTsN 1 Aceh Besar ?

Ibu M menjawab:

“Setiap keputusan yang diambil bapak kepala Madrasah harus diikuti oleh semua guru, bapak kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah dengan guru untuk membahas keputusan yang beliau ambil jadi tidak asal mengambil keputusan, karena setiap keputusan yang diambil oleh bapak kepala Madrasah bertujuan untuk memajukan madrasah Bersama-sama. Dan kami diberikan kebebasan untuk beraktifitas yang bertujuan untuk mewujudkan visi,misi dan tujuan Madrasah.”⁶³

Setiap keputusan yang diambil oleh kepala madrasah adalah keputusan yang baik dan kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah untuk membahas keputusan yang beliau ambil agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan kepala madrasah, jawaban yang disampaikan kepala madrasah dan guru sangat saling bersangkutan yang disampaikan oleh kepala madrasah dibenarkan oleh guru. Perkataan yang dipaparkan oleh kepala madrasah sesuai yang diterapkan di madrasah.

Pertanyaan wawancara tentang indikator gaya kepemimpinan

⁶² Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

⁶³ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

demokratis. Pertanyaan pertama tentang indikator gaya kepemimpinan demokratis kepada kepala madrasah yang pertanyaannya : Ketika bapak melaksanakan tugas sebagai kepala madrasah, bagaimana sikap bapak menghadapi jika ada guru yang tidak melaksanakan tugas nya dengan baik ?

Kepala Madrasah menjawab :

“Jika ada guru yang tidak melaksanakan tugasnya maka saya akan membuat rapat bulanan dan mengarahkan guru untuk mengevaluasi persiapan guru secara umum, kemudian kita lakukan pendekatan secara kekeluargaan dengan memanggil guru tersebut keruang saya. Sehingga guru tersebut tidak merasa bersalah terus-menerus, kita lakukan kegiatan ini guru tersebut akan berubah dan rajin Kembali dan tidak akan meninggalkan tugasnya.”⁶⁴

Pertanyaan yang sama tentang indikator gaya kepemimpinan Demokratis ditunjukkan peneliti kepada guru MTsN 1Aceh Besar yang pertanyaannya : menurut ibu, bagaimana sikap dari bapak kepala Madrasah dalam menghadapi guru yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik ?

Guru menjawab :

”Bapak kepala Madrasah akan memanggil guru tersebut ke ruangnya beliau dan di tanya kenapa kurang maksimal dalam melaksanakan tugas dengan memberikan pendekatan kepada guru tersebut supaya hal ini tidak terjadi lagi dan bapak kepala madrasah akan melaksanakan rapat bulanan untuk menyelesaikan masalah guru yang belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya.”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

⁶⁵ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

Kepala madrasah selalu menanggapi permasalahan di madrasah, jika ada guru yang tidak memaksimalkan tugasnya dengan baik, maka bapak kepala madrasah langsung guru tersebut keruangan bapak kepala madrasah untuk menyelesaikan permasalahan dengan guru yang bersangkutan dengan melakukan pendekatan secara kekeluargaan supaya guru tersebut tidak merasa terlalu bersalah dan supaya guru tersebut dapat memperbaiki perbuatannya tersebut. Dari hasil wawancara antara kepala madrasah dan guru sesuai yang disampaikan oleh kepala madrasah bilang pada saat peneliti menanyakan pertanyaan tersebut.

Pertanyaan kedua tentang indikator gaya kepemimpinan demokratis peneliti menanyakan kepada kepala Madrasah yang pertanyaannya :
Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan para guru dan staff pada saat bertemu atau sedang rapat di MTsN 1 Aceh Besar ?

Kepala Madrasah menjawab :

“Saya Ketika bertemu dengan para guru selalu memberikan salam dan sapaan kepada para guru dengan wajah tersenyum, kemudian saya berbicara dengan Bahasa yang sopan dan santun dengan Bahasa yang mudah di mengerti oleh guru-guru dan saya juga mendengarkan apa yang para guru-guru sampaikan dan saya tidak menggurui para guru- guru dan parah staff karena mereka adalah patner teman kerja untuk memajukan madrasah ini”⁶⁶

Pertanyaan yang sama tentang indikator gaya kepemimpinan demokratis yang peneliti pertanyakan kepada guru yang pertanyaannya :Menurut ibu,

⁶⁶ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

bagaimana cara bapak kepala madrasah berkomunikasi dengan para guru-guru dan staff pada saat bertemu atau sedang rapat ?

Guru menjawab :

“Bapak kepala Madrasah saat berjumpa dengan para guru-guru selalu memberikan salam dan sapaan kepada kami para guru-guru dengan wajah tersenyum,d dalam berkomunikasi dengan para guru-guru bapak kepala madrasah dengan Bahasa yang sopan dan santun yang sangat mudah dimengerti, bapak kepala madrasah tidak pernah berkomunikasi yang tidak sopan selalu dengan Bahasa yang lembut yang tidak pernah menyinggung para guru-guru.”⁶⁷

kepala madrasah saat berkomunikasi dengan para staff dan para guru-guru menggunakan Bahasa yang sopan dan mudah untuk guru mengerti apa saja yang disampaikan oleh kepala madrasah, kepala madrasah tidak pernah berkomunikasi dengan kasar dibuktikan dengan para guru yang menjawab kepala madrasah selalu menggunakan Bahasa yang sopan dan santun baik saat rapat maupun saat bertemu dimadrasah. Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah sangat benar sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru madrasah. جامعة

Pertanyaan ketiga tentang indikator gaya kepemimpinan demokratis yang peneliti tanyakan kepada bapak kepala Madrasah yang pertanyaannya: Ketika ada permasalahan dalam kompetensi guru di Madrasah, apakah bapak melibatkan pihak lain dalam usaha menyelesaikannya di MTsN 1 Aceh Besar?

⁶⁷ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

Kepala Madrasah menjawab :

“Jika ada permasalahan kompetensi guru di madrasah saya akan menyelesaikanya dengan para guru-guru dengan membuat rapat untuk mengetahui permasalahannya dimana dan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, jika permasalahan tersebut tidak bisa mengatasi sendiri maka akan saya minta bantuan dari pihak lain untuk menyelesaikan itu baik pihak staff atau dari pihak di luar Madrasah, karena permasalahan kompetensi guru sangat berdampak pada sistem pembelajaran di Madrasah makanya harus diselesaikan dengan tuntas dengan secara Bersama”.⁶⁸

Pertanyaan yang sama peneliti kepada guru MTsN 1 Aceh Besar tentang indikator gaya kepemimpinan demokratis yang pertanyaannya : Menurut ibu, jika terjadi permasalahan kompetensi kepribadian guru, apakah bapak kepala madrasah menyelesaikan masalah tersebut sendiri atau melibatkan pihak lain dalam menyelesaikan masalah tersebut ?

Guru menjawab:

“Dalam hal permasalahan kompetensi guru bapak kepala madrasah langsung menyelesaikan permasalahan kompetensi guru tersebut dengan membuat rapat dan kami para guru-guru di ajak untuk menyelesaikan permasalahan tersebut Bersama-sama dengan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, jika bapak kepala madrasah tidak sanggup menghadapi permasalahan tersebut, bapak kepala madrasah meminta bantuan pada pihak lain untuk membantu beliau menyelesaikan permasalahan tersebut.”⁶⁹

Setiap permasalahan yang terjadi dimadrasah akan langsung oleh kepala madrasah baik itu permasalahan kompetensi guru yang harus sangat penting

⁶⁸ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

⁶⁹ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

untuk di selesaikan permasalahan tersebut, pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah dibenarkan oleh para guru-guru bahwa kepala madrasah telah melakukan penyesalan masalah yang ada di madrasah sampai permasalahan itu tuntas diselesaikan.

Pertanyaan tentang indikator gaya kepemimpinan karismatik, Pertanyaan pertama tentang gaya kepemimpinan karismatik yang peneliti tanyakan kepada bapak kepala madrasah yang pertanyaan : jika ada guru yang berprestasi di Madrasah, apakah bapak memberikan reward bagi guru-guru yang berprestasi tersebut dan dalam bentuk apa reward yang bapak berikan ?

Kepala Madrasah menjawab :

“ setiap guru-guru yang berprestasi di Madrasah saya akan memberikan reward kepada para guru-guru yang telah membanggakan Madrasah berupa piagam penghargaan dan ucapan selamat kepala para guru-guru berprestasi dan mengajak kepada guru-guru lainnya untuk berprestasi untuk membangga Madrasah dan meningkat SDM guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Besar ini.⁷⁰

Pertanyaan yang sama tentang indikator gaya kepemimpinan karismatik yang peneliti tanyakan kepada guru MTsN 1 Aceh Besar yang pertanyaannya: menurut ibu, jika ada guru yang berprestasi, apakah bapak kepala madrasah memberika reward kepada guru yang berprestasi dan dalam bentu apa bapak kepala Madrasah memberikan reward di MTsN 1 Aceh besar ?

⁷⁰ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

Guru menjawab :

“Bapak kepala Madrasah sangat senang jika ada guru yang berprestasi di madrasah, biasanya bapak kepala madrasah memberikan piagam penghargaan dan ucapan selamat kepada guru-guru yang berprestasi untuk lebih mengembangkan potensinya lebih baik lagi untuk membanggakan Madrasah ini dan bapak kepala madrasah bilang kepada guru-guru lain supaya tidak mau kalah untuk berprestasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Aceh Besar.⁷¹

Setiap guru yang berprestasi pasti kepala madrasah langsung memberikan reward dan penghargaan supaya guru tersebut semakin banyak membuat prestasi yang membanggakan madrasah dan mengajak guru-guru lainnya untuk berprestasi-prestasi yang membanggakan madrasah dan akan membuat akreditasi madrasah lebih baik yang membuat nama madrasah menjadi bagus, pemberian reward kepada guru yang berprestasi di madrasah benar dilakukan oleh kepala madrasah yang dibenarkan oleh guru di madrasah yang merasa senang atas pemberian tersebut.

Pertanyaan kedua tentang indikator gaya kepemimpinan karismatik yang peneliti tanyakan kepada kepala madrasah yang pertanyaannya : Bagaimana bapak memberikan motivasi kepada guru yang malas belajar untuk mengembangkan potensinya ?

Kepala madrasah menjawab :

Jika ada guru yang malas belajar untuk mengembangkan potensinya, saya akan melakukan pendekatan kekeluargaan kepada guru tersebut. Saya akan memberikan motivasi mengingatkan kepada guru bahwa guru

⁷¹ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

itu memiliki tanggung jawab untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar di sekolah maka sangat penting bagi guru-guru untuk mengembangkan potensi dan saya akan buat pelatihan kepada guru-guru yang males belajar untuk mengembangkan potensi dirinya.⁷²

Pertanyaan yang sama tentang indikator gaya kepemimpinan karismatik yang peneliti tunjukkan kepada guru MTsN 1 Aceh Besar yang pertanyaannya : menurut ibu, bagaimana bapak kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru yang malas belajar untuk mengembangkan potensi dirinya ?

Kepala Madrasah menjawab :

“Bapak kepala madrasah jika ada guru yang malas belajar beliau langsung menjumpai guru tersebut menanyakan apa penyebab guru tersebut malas belajar untuk mengembangkan potensi dirinya, lalu beliau memberikan motivasi kepada para guru bahwa kami memiliki tanggung jawab sebagai guru untuk mensukseskan sistem belajar mengajar di madrasah dan beliau bilang bahwa mengembangkan potensi diri sendiri itu sangat penting dan beliau memberikan wadah bagi kami yang masih malas dalam belajar mengembangkan potensi diri sendiri dengan membuat seminar, pelatihan kompetensi dan sebagainya.⁷³

Memberikan motivasi sangat bagus untuk membangkitkan semangat diri, ini yang dilakukan oleh kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru yang malas dalam belajar untuk mengembangkan dirinya karena pengembangan guru itu sangat penting sebab berpengaruh dalam pelaksanaan belajar mengajar. Pemberian motivasi ini pernah dilakukan oleh kepala madrasah jika ada guru yang males dalam belajar mengembangkan dirinya

⁷² Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

⁷³ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

dibenarkan oleh pernyataan seorang guru di madrasah.

Berdasarkan jawaban wawancara diatas dari kepala madrasah dan guru yaitu gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah sangat baik, para guru senang gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah adalah gaya kepemimpinan demokratis yang managaya kepemimpinan ini paling disuka oleh para karyawan disebut instansi lembaga Pendidikan, gaya kepemimpinan demokratis lebih kea rah tidak egois ,selalu mendengarkan bawahannya dan setiap memutuskan sesuatu hal pasti dilakukan secara bermusyawarah.

2. Program-program kepala Madrasah dalam Pembinaan KompetensiKepribadian Guru di MTsN 1 Aceh Besar

Pertanyaan wawancara tentang indikator pelatihan motivasi. Pertanyaan pertama tentang indikator pelatihan motivasi yang peneliti tanyakan kepada bapak kepala madrasah yang pertanyaannya :Apakah bapak ada melakukan program-program pembinaan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar ?

Kepala madrasah menjawab :

“Saya ada melakukan program-program untuk meningkatkankompetensi kepribadian guru yaitu program memperingati hari-hari besar islam memperingati hari-hari besar islam, membaca yasin di harijum’at, dan seminar-seminar yang diadakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. membaca yasin di hari jum,at, dan seminar-seminar yang diadakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. suatu wadah untuk membina bagi guru

supaya mereka dapat meningkatkan prestasi .⁷⁴

Pertanyaan yang sama tentang indikator pelatihan motivasi peneliti kepada guru yang pertanyaannya : Menurut ibu, apakah kepala Madrasah ada melakukan program-program pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar ?

Guru Menjawab :

Bapak kepala madrasah ada melakukan program pembinaan kompetensi guru dan wajib diikuti bagi seluruh guru, program yang dibuat oleh bapak kepala madrasah adalah program seminar tentang kepribadian , memperingati hari besar islam seperti hari memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW, salat zuhur berjamaah dan membacayasin Bersama-sama dengan para murid-murid yang dipimpin oleh gurudan bapak kepala Madrasah membebaskan para guru untuk mengembangkan potensinya diluar madrasah.⁷⁵

Kepala madrasah ada melaksanakan program-program pembinaan kompetensi yang di tunjukkan kepada guru yang dilaksanakan secara berskala Adapun programnya seperti : seminar, memperingati hari besar islam, salat zuhur berjamaah, membaca yasin secara bersamaan di hari jum,at, pemberian motivasi oleh kepala madrasah dan kepala madrasah juga membebaskan untuk para guru-guru mengembangkan potensinya diluar madrasah. Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah benar dilakukan dan beberapa program tidak berjalan dengan baik karena ada hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan kompetensi guru yang dibenarkan oleh para guru-guru dimadrasah.

⁷⁴ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

⁷⁵ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

Pertanyaan kedua tentang indikator program pelatihan motivasi yang peneliti tanyakan kepada bapak kepala Madrasah yang pertanyaannya :
Program apa sajakah yang bapak laksanakan untuk pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar ?

Kepala madrasah menjawab :

“Program yang kita laksanakan untuk pembinaan kompetensi guru ada beberapa program yang kita laksanakan yaitu program memperingati hari-hari besar islam, membaca yasin di hari jum,at, dan seminar-seminar yang diadakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru untuk seluruh guru di MTsN 1 aceh Besar.⁷⁷

Pertanyaan yang sama tentang program pelatihan motivasi yang peneliti tanyakan kepada guru Madrasah yang pertanyaannya: Menurut ibu Program apa sajakah yang bapak kepala laksanakan laksanakan untuk pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar ?

Guru menjawab :

“Program-program yang pernah kami laksanakan yaitu pertama sekali workshop , seminar-seminar, pelatihan-pelatihan diklat untuk mengembangkan potensi para guru dan ada program yang bapak kepala Madrasah laksanakan setiap bulan sekali yaitu pelatihan guru MTsN se aceh besar yang disebut Rayon 01 yang pusat pelatihannya di MTsN 1 Aceh Besar yang dihadiri oleh guru MTsN se Aceh Besar.⁷⁶

Program-program yang dilaksanakan kepala madrasah ada beberapa program yang dilaksanakan di madrasah yaitu ; seminar-seminar memperingati hari-hari besar islam, membaca yasin di hari jum,at, dan

⁷⁶ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

seminar-seminar yang diadakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Program ini sangat bagus yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.

Pertanyaan tentang indikator program binaan melalui bimbingan. Pertanyaan pertama tentang indikator program pembinaan melalui bimbingan yang peneliti tanyakan kepada kepala Madrasah yang pertanyaan: Bagaimana bapak melakukan kegiatan pembinaan melalui bimbingan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar ?

Kepala madrasah menjawab:

“Untuk melaksanakan kegiatan pembinaan melalui bimbingan kita akan mengumpulkan para guru di tempat kita biasa melaksanakan pelatihan. Kita kan membuat seminar untuk membimbing guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian nya, dan saya sendiri yang mengisi seminar tersebut untuk memberi bimbingan motivasi kepada guru agar masalah kompetensi kepribadian guru dapat terselesaikan dan kita cari jalan keluarnya secara Bersama-sama.”⁷⁷

Pertanyaan yang sama tentang indikator program pembinaan melalui bimbingan yang peneliti tanyakan kepada guru Madrasah yang pertanyaan : Menurut ibu Bagaimana bapak kepala madrasah melakukan kegiatan pembinaan melalui bimbingan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar ?

Guru menjawab :

“Kegiatan pembinaan melalui bimbingan ini bapak kepala madrasah melakukan nya setiap seminggu sekali. Kami para guru dikumpulkan

⁷⁷ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

diruang tempat pelaksanaan pelatihan, bapak kepala madrasah sendiri yang memberi bimbingan kepada kami para guru dan membebaskan kami memberi saran dan kritikan dalam seminar yang bapak kepala Madrasah laksanakan tersebut.”⁷⁸

Pembinaan yang melalui bimbingan ini sangat bagus untuk membimbing para guru yang masih melakukan kesalahan di bimbing untuk sama sama menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan musyawarah dengan para guru-guru yang masih bermasalah dalam mengajar atau tidak mau untuk mengembangkan potensi baik dibagian teknologi karena guru sekarang untuk pemasalahan teknologi sangatlah berpengaruh dalam proses pengembangan diri. Pelaksanaan bimbingan ini untuk mendorong guru untuk mengembangkan dirinya. Pernyataan itu dibenarkan oleh para guru-guru yang merasa sangat terbentuk atas pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.

Pertanyaan kedua tentang indikator program pembinaan melalui bimbingan yang peneliti tanyakan kepada bapak kepala Madrasah yang pertanyaannya : Setelah melaksanakan program-program, apakah bapak ada melakukan evaluasi dalam proses pembinaan kompetensi kepribadian guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di madrasah ?

Kepala madrasah menjawab :

“Kita selalu melakukan evaluasi tentang program-program yang pernah kita laksanakan. Kita akan melaksanakan evaluasi 3 hari setelah kita melaksanakan program, dengan tujuan evaluasi untuk melihat dimana

⁷⁸ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

pelaksanaan yang masih kurang dan perlu di perbaiki lagi, seperti biasa kita mengumpulkan para guru-guru untuk membahas program dan berbagi saran dan kritikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam program yang kita laksanakan.⁷⁹

Pertanyaan yang sama tentang indikator program pembinaan melalui bimbingan yang peneliti tanyakan kepada guru Madrasah yang pertanyaannya : Menurut ibu, Setelah melaksanakan program-program, apakah bapak kepala Madrasah ada melakukan evaluasi dalam proses pembinaan kompetensi kepribadian guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di madrasah ?

Guru menjawab :

Bapak kepala madrasah tidak pernah lupa untuk melaksanakan evaluasi setelah melaksanakan program itu sudah hal yang penting bagi bapak kepala madrasah. Evaluasi selalu dilakukan oleh bapak kepala dengan mengumpulkan kami diruangan dan kami diberi kebebasan untuk memberikan pendapat, saran dan kritikan untuk menyelesaikan permasalahan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan kompetensi kepribadian guru di madrasah.

Kepala madrasah pasti setiap akan melakukan evaluasi. Begitu juga yang dilaksanakan oleh kepala madrasah MTsN 1 aceh besar kepala madrasah akan melaksanakan evaluasi setelah pelaksanaan program untuk melihat sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Menurut kepala madrasah evaluasi sangat perlu dilaksanakan karena tanpa evaluasi program yang telah dilaksanakan tidak terlihat kekurangannya dan akan menjadi penghambat program yang akan dilakukan selanjutnya. Pernyataan yang

⁷⁹ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

disampaikan oleh kepala madrasah dibenarkan oleh para guru yang selalu mengikuti evaluasi yang bapak kepala madrasah laksanakan.

Berdasarkan jawaban wawancara diatas dari kepala madrasah dan guru yaitu program-program pembinaan kompetensi sudah dilakukan dengan baik tetapi belum maksimal dikarenakan terdapat hambatan yang menghambat pelaksanaan program-program pembinaan tersebut. Adapun program yang kepala madrasah laksanakan seperti; pelatihan,worshop,diklat dan sebagainya.

3. Hambatan-hambatan kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar

Pertanyaan wawancara tentang indikator hambatan ketembatasan waktu.

Pertanyaan pertama mengenai indikator hambatan keterbatasan waktu yang peneliti tanyakan kepada bapak kepala madrasah yang pertanyaannya: Apakah ada hambatan dalam proses kegiatan pembinaan kompetensi kepribadian guru yang dilaksanakan di Madrasah ?

Kepala madrasah menjawab :

“Kalau hambatan atau kendala pasti ada karena setiap kegiatan pasti memiliki kendala ada yang kendala yang besar dan kendala yang besar. Hambatan dalam proses pembinaan kompetensi kepribadian guru terutama sekali adalah biaya jika tidak ada biaya tidak berjalan program yang dilaksanakan, jika sudah ada program yang ingin dilaksanakan jika biaya tidak ada sama jugak tidak berjalan, kendala lainnya itu disarana dan prasarana yang masih kurang yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan pembinaan kompetensi kepribadianguru.⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

Pertanyaan yang sama tentang indikator hambatan keterbatasan waktu yang peneliti tanyakan kepada guru madrasah yang pertanyaannya : Menurut ibu, Apakah ada hambatan dalam proses kegiatan pembinaan kompetensi kepribadian guru yang dilaksanakan di Madrasah ?

Guru menjawab :

“Kalau hambatan tentunya pasti dibagian biaya, biaya sangat mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan kompetensi yang ada di Madrasah, kegiatan apapun kalau bicara masalah biaya pasti terhambat, kendala selanjutnya itu kurang sarana dan prasarana yaitu madrasah tidak memiliki ruangan khusus untuk melakukan pelatihan kompetensi guru. Selama ini kami menggunakan ruang lap komputer untuk melaksanakan program pelatihan kompetensi guru di madrasah, lebih baiknya ada ruang khusus untuk melaksanakan pelatihan kompetensi guru di madrasah.⁸¹

Dalam pelaksanaan program pasti memiliki hambatan yang dialami, tidak mungkin melaksanakan program mulus tidak ada hambatan yang dihadapi, pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan program pembinaan kompetensi guru adalah hambatan biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut. Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah dibenarkan oleh para guru karena hambatan yang paling besar itu di masalah biaya untuk pelaksanaan program pembinaan kompetensi guru di madrasah.

Pertanyaan kedua tentang indikator hambatan keterbatasan waktu yang peneliti tanyakan kepada kepala madrasah yang pertanyaannya : menurut bapak, apakah faktor keterbatasan waktu bisa menjadi hambatan untuk

⁸¹ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

melaksanakan pembinaan kompetensi kepribadian guru di Madrasah ? kepala madrasah menjawab :

”untuk keterbatasan waktu itu tidak menjadi hambatan bagi kami, setiap kita melaksanakan program pelaksanaan kompetensi kepribadian guru sudah terjadwal dalam program kerja saya sebagai kepala madrasah. Kita melaksanakan program pembinaan kompetensi guru diwaktu tertentu yang tidak menghambat berjalan nya belajar mengajar di madrasah.⁸²

Pertanyaan yang sama tentang indikator Hambatan keterbatasan waktu peneliti kepada guru madrasah yang pertanyaannya : menurut ibu , apakah faktor keterbatasan waktu bisa menjadi hambatan untuk melaksanakan pembinaan kompetensi kepribadian guru di Madrasah yang dilaksanakan kepala Madrasah ?

guru menjawab :

“kalau untuk keterbatasan waktu tidak menghambat proses kegiatan yang dilaksanakan oleh bapak kepala Madrasah, sebab kami memiliki jadwal untuk pelaksanaan proses pembinaan kompetensi guru yang di jadwal bapak kepala madrasah. Kepala madrasah melaksanakan program pembinaan kompetensi guru diwaktu tertentu yang tidak menghambatnya proses belajar mengajar di madrasah.⁸³

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah, kepala madrasah berkata keterbatasan waktu bukan suatu hambatan untuk melaksanakan pembinaan kompetensi guru karena waktu selalu ada untuk melaksanakan program pembinaan yang sudah menjadi program semester dan tahunan kepala madrasah yang sudah terjadwal yang dibuat diawal tahun sampai akhir tahun pembelajaran. Pernyataan ini dibenarkan oleh guru yang berkata

⁸² Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

⁸³ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

keterbatasan bukan suatu hambatan bagi kepala madrasah dalam pelaksanaan program untuk para guru.

Pertanyaan wawancara tentang indikator Hambatan Tenaga dan Biaya yang dimiliki. pertanyaan pertama tentang indikator hambatan tenaga dan biaya yang dimiliki yang peneliti tanyakan kepada kepala madrasah yang menjadi pertanyaannya : apa saja keperluan yang bapak butuhkan dalam melaksanakan proses kegiatan pembinaan kompetensi kepribadian guru di madrasah ?

kepala madrasah menjawab :

yang kita sangat perlukan yaitu sarana yang menunjang pelaksanaan proses kegiatan pembinaan kompetensi kepribadian guru seperti wayerless, mic, tempat pelaksanaan, infokus narasumber dan konsumsi, karena kegiatan ini memerlukan waktu lama maka kita sediakan air dan snack kepada guru-guru untuk di makan dalam proses pelaksanaan kompetensi kepribadian guru.⁸⁴

Pertanyaan yang sama tentang hambatan tenaga pendidik dan biaya yang dimiliki yang peneliti tanyakan kepada guru madrasah yang menjadi pertanyaannya : menurut ibu, apa saja keperluan yang bapak kepala Madrasah butuhkan dalam melaksanakan proses kegiatan pembinaan kompetensi kepribadian guru di madrasah ?

guru menjawab :

“yang sangat perlu adalah alat-alat pendukung pelaksanaan seperti wareless, mic untuk memudahkan berkomunikasi dan apa yang disampaikan terdengar lebih jelas dalam pelaksanaan pembinaan kompetensi kepribadian guru, selanjutnya bapak kepala madrasah sering

⁸⁴ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 20 Oktober 2022

memanggil narasumber dari luar Madrasah yang ilmu yang disampaikan sangat dibutuhkan bagi kami para guru-guru di madrasah.⁸⁵

Keperluan yang dibutuhkan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program pembinaan kompetensi kepribadian guru adalah seperti mic,wireless yang memudahkan dalam pelaksanaan agar dalam penyampainya terdengar lebih jelas yang membuat para guru jelas Instansi Pendidikan mendapatkan dana tersebut serta dana dari donator,siswa/i mengikuti lomba yang kitabuat laporan dan diakhir tahun kita cek kemana dana tersebut dipergunakan.⁸⁶ pertanyaan yang sama tentang indikator hambatan tentang pendidik dan biaya yang dimiliki yang peneliti tanyakan kepada kepala Madrasah yang menjadi pertanyaannya : jika berbicara sebuah kegiatan pasti memerlukan biaya, menurut ibu, darimana kah bapak kepala Madrasah mendapatkan biaya untuk membuat kegiatan pembinaan kompetensi kepribadian guru di Madrasah ?

guru madrasah menjawab :

“tentu dana yang didapatkan Madrasah itu dari departemen pusat kementerian agama yang sering disebut dengan DIPA (daftar isi penggunaan Anggaran) yang diusulkan oleh bapak Kepala Madrasah, kalau dana lainnya seperti dana boss, dana dari donator dan dana dari Madrasah mengikuti lomba-lomba.⁸⁷

Dana yang digunakan kepala madrasah didapatkan dari pusat kementerian agama yang disebut dengan dana dipa (daftar isi penggunaan anggaran) yang diusulkan oleh kepala madrasah diawal tahun pembelajaran, dana lainnya

⁸⁵ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 20 Oktober 2022

⁸⁶ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

⁸⁷ Hasil wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 20 Oktober 2022

seperti dana bos, dana dari donator dan dana dari siswa/I madrasah yang mengikuti lomba tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah benar, namun guru-guru kurang mengetahui tentang anggaran yang digunakan kepala madrasah dalam pelaksanaan program di madrasah.

Pertanyaan wawancara tentang indikator hambatan kurangnya sarana yang dimiliki madrasah. Pertanyaan pertama tentang indikator hambatan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah peneliti kepada kepala madrasah yang pertanyaannya : apa sajakah sarana dan prasarana yang dipakai untuk melaksanakan pembinaan kompetensi kepribadian guru di madrasah? Kepala madrasah menjawab :

“Sarana dan prasarana yang di pakai tentunya ruangan untuk melaksanakan proses kegiatan, wireless beserta mic untuk memudahkan menyampaikan materi dan para guru-guru mudah mendengarkan apa yang disampaikan selanjutnya infokus yang kita gunakan untuk menampilkan materi yang berbentuk powerpoint supaya mudah dipahami oleh para guru-guru di Madrasah.⁹¹

pertanyaan yang sama tentang indikator kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah peneliti kepada guru madrasah yang pertanyaannya : menurut ibu, apa sajakah sarana dan prasarana yang dipakai untuk melaksanakan pembinaan kompetensi kepribadian guru di madrasah?

Guru madrasah menjawab :

“Sarana dan prasarana yang pastinya dibutuhkan adalah ruangan untuk melaksanakan proses kegiatan, alat pendukung lainnya seperti warelees, mic dan infokus, ruangan yang kami gunakan adalah lab komputer yang

di buat untuk ruang pelaksanaan kegiatan pembinaan guru, namun sangat disayangkan seharusnya kami ada ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan pembinaan guru yang disebabkan kurangnya biaya dan tanah untuk membangun ruangan tersebut.⁹²

Sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk pelaksanaan program pembinaan kompetensi kepribadian guru di madrasah, Adapun sarana dan prasarana yang ada di madrasah seperti ruang pelaksanaan kompetensi guru, mic, infokus dan sebagainya. Ada guru yang berpendapat seharusnya untuk memiliki ruang yang khusus dalam pelaksanaan program pembinaan kompetensi kepribadian guru tidak menggunakan lap komputer sebagai ruang untuk pelaksanaan program pembinaan kompetensi kepribadian guru. Pernyataan yang disampaikan kepala madrasah benar dilaksanakan namun para guru berharap ada tempat khusus untuk pelaksanaan program tersebut.

Pertanyaan kedua tentang indikator kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah peneliti kepada kepala madrasah yang pertanyaannya: Menurut bapak, sarana dan Prasaran apa sajakah yang masih kurang atau kurang memadai digunakan untuk pelaksanaan proses pembinaan kompetensi kepribadian guru di madrasah ?

Kepala madrasah menjawab :

“Sarana dan prasarana yang kita miliki sudah cukup memadai untuk melaksanakan proses kegiatan pembinaan kompetensi kepribadian guru, kita memiliki ruang yang bagus walaupun itu ruang lab setidaknya kita memiliki ruang untuk melaksanakan kegiatan tersebut kita juga memiliki wifi yang cukup kuat, listrik yang bagus dan selama ini belum mengalami kendala apapun mungkin kendalanya jika mati itu saja.⁹³

Pertanyaan yang sama tentang indikator kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah peneliti kepada guru madrasah yang pertanyaannya: Menurut ibu, sarana apa sajakah yang masih kurang atau kurang memadai digunakan untuk pelaksanaan proses pembinaan kompetensi kepribadian guru di madrasah ?

Guru menjawab :

“ Kalau untuk sarana dan prasarana sudah cukup memadai buat kami para guru-guru, kami nyaman dan tidak terkendala apapun dalam pelaksanaan proses kegiatan pembinaan kompetensi guru, Madrasah memiliki wifi yang kuat dan listrik yang cukup tapi kekurangannya cuma kurang ada ruang khusus yang tidak harus menggunakan laptop computer untuk melaksanakan proses kegiatan kompetensi kepribadian guru di Madrasah ini. ⁹⁴

Sarana dan prasarana lumayan memadai dan cukup untuk melaksanakan pembinaan kompetensi guru namun belum maksimal sarana dan prasarannya dan perlu adanya penambahan untuk lebih memaksimalkan pelaksanaan program pembinaan kompetensi guru. Kepala madrasah mengatakan madrasah memiliki fasilitas yang cukup seperti memiliki wifi yang cukup, memiliki listrik yang kuat namun jika terjadi mati lampu madrasah memiliki genset yang bisa digunakan untuk menghidupkan lampu, keluhan guru yaitu tidak adanya ruang khusus untuk pelaksanaan pembinaan kompetensi guru agar lebih nyaman dalam melaksanakan pembinaan kompetensi guru. Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah benar ada dilaksanakan di madrasah yang dibenarkan dari pernyataan para guru-guru di madrasah.

Berdasarkan hasil jawaban wawancara di atas dari kepala madrasah dan guru dapat disimpulkan yaitu program pembinaan kompetensi guru belum

maksimal dikarenakan adanya hambatan. Hambatan atau kendala yang menghambat pelaksanaan program yaitu kendala biaya setiap membuat kegiatan atau program pasti membutuhkan biaya inilah kendala yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pembinaan kompetensi kepribadian guru. Ada juga beberapa kendala lainnya yaitu kendala alat untuk melaksanakan pembinaan seperti mic, ruangan yang masih menggunakan lap komputer dan covid 19 yang membuat banyak program terlambat dilaksanakan disebabkan harus menjaga protokol Kesehatan. Ada guru yang mengatakan bahwa selama masa covid 19 program pelatihan jarang dilaksanakan terutama seminar sudah jarang sekali diselenggarakan di madrasah. Dampak covid 19 sangat berpengaruh sekali sampai membekukan aktivitas yang ada di madrasah. Kepala madrasah sedang melakukan perbaikan supaya pelaksanaan pelatihan akan berjalan seperti dulu sebelum datangnya penyakit covid 19.

C. PEMBAHASAN PAPARAN HASIL PENELITIAN

Berikut akan dipaparkan hasil data penelitian khusus yang melalui observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yaitu kepala madrasah dan guru di MTsN

1 Aceh Besar sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kompetensi kepribadian Guru

Kepala madrasah MTsN 1 Aceh Besar selalu membebaskan untuk para guru untuk memberikan pendapat, kritikan dan saran jika yang disampaikan

oleh kepala madrasah masih memiliki kekurangan. Kepala madrasah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapatnya dan jika terjadi perbedaan pendapat kepala madrasah akan menyelesaikannya secara musyawarah.

Setiap keputusan yang diambil oleh kepala madrasah pasti diikuti oleh para guru sebab kepala madrasah pasti menanyakan pendapat guru tentang keputusan yang beliau ambil supaya guru tidak terkejut atas keputusan yang diambil oleh kepala madrasah. Keputusan yang diambil oleh kepala madrasah bertujuan untuk memajukan madrasah.

Kepala madrasah dalam menghadapi guru yang belum memaksimalkan tugasnya dengan baik, maka kepala madrasah akan membantu guru yang bersangkutan dengan memanggil guru tersebut keruangan beliau, dengan menggunakan pendekatan secara keluarga sehingga guru tersebut tidak merasa bersalah terus-menerus. dan kepala madrasah melakukan rapat bulanan untuk memperbaiki permasalahan guru yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik.

kepala madrasah saat berkomunikasi dengan para staff dan para guru-guru menggunakan Bahasa yang sopan dan mudah untuk guru mengerti apa saja yang disampaikan oleh kepala madrasah, kepala madrasah tidak pernah berkomunikasi dengan kasar dibuktikan dengan para guru yang menjawab kepala madrasah selalu menggunakan Bahasa yang sopan dan santun baik saat rapat maupun saat bertemu dimadrasah. Pernyataan yang disampaikan

oleh kepala madrasah sangat benar sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru madrasah.

Setiap guru yang berprestasi pasti kepala madrasah langsung memberikan reward dan penghargaan supaya guru tersebut semakin banyak membuat prestasi yang membanggakan madrasah dan mengajak guru-guru lainnya untuk berprestasi-prestasi yang membanggakan madrasah dan akan membuat akreditasi madrasah lebih baik yang membuat nama madrasah menjadi bagus, pemberian reward kepada guru yang berprestasi di madrasah benar dilakukan oleh kepala madrasah yang dibenarkan oleh guru di madrasah yang merasa senang atas pemberian tersebut.

Setiap guru yang berprestasi pasti kepala madrasah langsung memberikan reward dan penghargaan supaya guru tersebut semakin banyak membuat prestasi yang membanggakan madrasah dan mengajak guru-guru lainnya untuk berprestasi-prestasi yang membanggakan madrasah dan akan membuat akreditasi madrasah lebih baik yang membuat nama madrasah menjadi bagus, pemberian reward kepada guru yang berprestasi di madrasah benar dilakukan oleh kepala madrasah yang dibenarkan oleh guru di madrasah yang merasa senang atas pemberian tersebut.

Memberikan motivasi sangat bagus untuk membangkitkan semangat diri, ini yang dilakukan oleh kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru yang malas dalam belajar untuk mengembangkan dirinya karena pengembangan guru itu sangat penting sebab berpengaruh dalam pelaksanaan

belajar mengajar. Pemberian motivasi ini pernah dilakukan oleh kepala madrasah jika ada guru yang males dalam belajar mengembangkan dirinya dibenarkan oleh pernyataan seorang guru di madrasah.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsN kepala madrasah selalu ramah kepada bawahannya dibuktikan dengan setiap bejumpa kepala madrasah selalu memberi salam dan sapaan kepada staff dan para guru-guru dengan wajah yang tersenyum, bapak kepala madrasah jika sedang melaksanakan rapat selalu mendengarkan kritikan dan saran yang disampaikan oleh guru dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri. Bapak kepala madrasah selalu ketika ingin mengambil sebuah keputusan selalu di musyawarakandengan para guru supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara para guru-guru dan kepala Madrasah

Dari hasil pemamparan hasil penelitian di MTsN 1 Aceh Besar gaya kepemimpinan dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis, kepemimpinan demokratis ini sangat baik diterapkan disekolah/madrasah karena kepemimpinan ini sangat cocok diterapkan di madrasah yang memberikan kepada para bawahannya bebas berpendapat dan kepemimpinan demokratis ini sangat menjunjung arti kebersamaan dan setiap keputusan yang diambil pasti melalui musyawarah.⁸⁸

⁸⁸ Hasil Wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022.

Menurut bapak j selaku kepala madrasah MTsN 1 Aceh Besar, kepemimpinan otoriter itu tidak cocok di madrasah, jarang ada kepala madrasah yang memiliki gaya kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan demokratis menurut bapak j kepemimpinan yang harus dimiliki oleh setiap kepala madrasah karena gaya kepemimpinan demokratis ini sangat bagus dan lebih menghargai bawahannya.

2. Program-program Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di MTsN 1 Aceh Besar

Program kepala madrasah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh setiap kepala madrasah yang sudah menjadi program semester dan tahunan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya yang bertujuan membuat perubahan atau memecahkan permasalahan yang ada di madrasah termasuk dalam permasalahan pembinaan kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut. Untuk meningkatkan kompetensi guru termasuk kompetensi kepribadian guru perlu adanya dilakukan kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru lebih baik untuk memajukan SDM dalam madrasah.

Program-program yang dilaksanakan kepala madrasah ada beberapa program yang dilaksanakan di madrasah yaitu: seminar-seminar, memperingati hari-hari besar islam, membaca yasin di hari jum,at, dan seminar-seminar yang diadakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar.

Pembinaan yang melalui bimbingan ini sangat bagus untuk membimbing para guru yang masih melakukan kesalahan di bimbing untuk sama sama menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan musyawarah dengan para guru-guru yang masih bermasalah dalam mengajar atau tidak mau untuk mengembangkan potensi baik dibagian teknologi karena guru sekarang untuk permasalahan teknologi sangatlah berpengaruh dalam proses pengembangan diri. Pelaksanaan bimbingan ini untuk mendorong guru untuk mengembangkan dirinya. Pernyataan itu dibenarkan oleh para guru-guru yang merasa sangat terbantu atas pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.

Kepala madrasah pasti setiap akan melakukan evaluasi. Begitu juga yang dilaksanakan oleh kepala madrasah MTsN 1 Aceh Besar kepala madrasah akan melaksanakan evaluasi setelah pelaksanaan program untuk melihat sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Menurut kepala madrasah evaluasi sangat perlu dilaksanakan karena tanpa evaluasi program yang telah dilaksanakan tidak terlihat kekurangannya dan akan menjadi penghambat program yang akan dilakukan selanjutnya. Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah dibenarkan oleh para guru yang selalu mengikuti evaluasi yang bapak kepala madrasah laksanakan.

Dapat disimpulkan ada beberapa program yang dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk membina kompetensi kepribadian guru. Program-program yang dilakukan kepala madrasah meningkatkan kompetensi guru

sebagai berikut :

a. Memperingati Hari Besar Islam,

Setiap ada peringatan hari besar islam kepala madrasah selalu mengajak para guru untuk memperingatinya seperti memperingati hari lahir nabi Muhammad SAW, maka kepala madrasah akan melaksanakan maulid di madrasah dengan mengundang para wali siswa/i datang ke madrasah untuk memperingati hari besar kelahiran nabi Muhammad SAW.

b. Salat Zuhur Berjamaah,

Salat zuhur berjamaah menjadi kewajiban bagi para guru-guru dan siswa/i di madrasah untuk salat zuhur dulu sebelum berjamaah dan bagi setiap perwakilan tiap kelas ada memberi pidato singkat setelah salat zuhur berjamaah dilaksanakan.

c. Membaca Surat Yasin di Hari Jum,at

setiap hari jum,at diwajibkan bagi para guru-guru dan siswa/i untuk membaca surat yasin sebelum masuk jam belajar pagi di kelas masing-masing yang dipimpin oleh guru.

d. Seminar-seminar yang berhubungan tentang pengembangan kepribadian guru

Seminar yang dilaksanakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru seperti seminar pengembangan kepribadian guru dalam pelayanan publik bidang Pendidikan di MTsN 1 Aceh Besar dan seminar psikologi kepribadian

dalam meningkatkan kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar, seminar ini dilaksanakan 2 bulan sekali oleh kepala madrasah.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa program- program pengembangan kompetensi kepribadian guru sudah dilaksanakan oleh kepala madrasah namun belum terlaksanakan dengan maksimal. Guru di madrasah mengatakan semenjak adanya covid kepala madrasah jarang membuat program pelatihan kepada guru termasuk seminar yang hamper jarang dilaksanakan karena protokol Kesehatan.hambatan covid 19 ini cukup berpengaruh dalam pelaksanaan program di madrasah. Peningkatan kompetensi guru ini sangat penting untuk dilakukan dikarena guru ini adalah panutan bagi peserta didik, jika guru tersebut menunjukkan perilaku yang kurang baik yang dilihat oleh para peserta didik yang membuat peserta didik tersebut mengikuti mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi kepada moral peserta didik tersebut. Maka wajib untuk kepala madrasah melaksanakan program pembinaan kompetensi kepribadian untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru yang baik yang memajukan madrasah.

3. Hambatan-hambatan dalam Pembinaan kompetensi Kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pasti tidak luput dari hambatan/kendala yang dialami dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dalam pelaksanaan program pasti memiliki hambatan yang dialami, tidak

mungkin melaksanakan program mulus tidak ada hambatan yang dihadapi, pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah hambatan yang memengaruhi pelaksanaan program pembinaan kompetensi guru adalah hambatan biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tersebut. Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah dibenarkan oleh para guru karena hambatan yang paling besar itu di masalah biaya untuk pelaksanaan program pembinaan kompetensi guru di madrasah.

kepala madrasah berkata keterbatasan waktu bukan suatu hambatan untuk melaksanakan pembinaan kompetensi guru karena waktu selalu ada untuk melaksanakan program pembinaan yang sudah menjadi program semester dan tahunan kepala madrasah yang sudah terjadwal yang dibuat diawal tahun sampai akhir tahun pembelajaran. Pernyataan ini dibenarkan oleh guru yang berkata keterbatasan bukan suatu hambatan bagi kepala madrasah dalam pelaksanaan program untuk para guru.

Keperluan yang dibutuhkan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan program pembinaan kompetensi kepribadian guru adalah seperti mic,wireless yang memudahkan dalam pelaksanaan agar dalam penyampainya terdengar lebih jelas yang membuat para guru jelas mendengarkan apa yang disampaikan dalam pelaksanaan pembinaan kompetensi guru. Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah benaradanya alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembinaan kompetensi guru seperti yang dikatakan oleh kepala madrasah yang dibenarkan oleh para guru-guru di madrasah.

Dana yang digunakan kepala madrasah didapatkan dari pusat kementerian agama yang disebut dengan dana dipa (daftar isi penggunaan anggaran) yang diusulkan oleh kepala madrasah di awal tahun pembelajaran, dana lainnya seperti dana bos, dana dari donator dan dana dari siswa/I madrasah yang mengikuti lomba tingkat kabupaten maupun tingkat nasional. Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah benar, namun guru-guru kurang mengetahui tentang anggaran yang digunakan kepala madrasah dalam pelaksanaan program di madrasah.

Sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk pelaksanaan program pembinaan kompetensi kepribadian guru di madrasah, Adapun sarana dan prasarana yang ada di madrasah seperti ruang pelaksanaan kompetensi guru, mic, infokus dan sebagainya. Ada guru yang berpendapat seharusnya untuk memiliki ruang yang khusus dalam pelaksanaan program pembinaan kompetensi kepribadian guru tidak menggunakan lap komputer sebagai ruang untuk pelaksanaan program pembinaan kompetensi kepribadian guru. Pernyataan yang disampaikan kepala madrasah benar dilaksanakan namun para guru berharap ada tempat khusus untuk pelaksanaan program tersebut.

Sarana dan prasarana lumayan memadai dan cukup untuk melaksanakan pembinaan kompetensi guru namun belum maksimal sarana dan prasarana nya dan perlu adanya penambahan untuk lebih memaksimalkan pelaksanaan program pembinaan kompetensi guru. Kepala madrasah mengatakan madrasah memiliki fasilitas yang cukup seperti memiliki wifi yang cukup,

memiliki listrik yang kuat namun jika terjadi matilampu madrasah memiliki ginset yang bisa digunakan untuk menghidupkan lampu, keluhan kesah guru yaitu tidak adanya ruang khusus untuk pelaksanaan pembinaan kompetensi guru agar lebih nyaman dalam melaksanakan pembinaan kompetensi guru. Pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah benar ada dilaksanakan di madrasah yang dibenarkan dari pernyataan para guru-guru di madrasah.

Hambatan yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pembinaan kompetensi kepribadian guru ini ada beberapa hambatan yang terjadi Adapun yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan kompetensi guru sebagai berikut :

- a. Biaya, Biaya sangat mempengaruhi pelaksanaan pembinaan, karena tanpa biaya semua program yang telah disusun oleh kepala madrasah akan terhambat dan tidak bisa dijalankan sama sekali.
- b. Sarana dan prasarana, Sarana yang dimiliki oleh madrasah cukup memadai tapi sangat disayangkan belum cukup profesional dalam pelaksanaannya dikarenakan ada beberapa yang bisa rusak dan akan perlu biaya untuk membeli alat tersebut. Para guru juga menginginkan adanya ruang khusus untuk pelaksanaan pembinaan kompetensi guru tidak lagi menggunakan lab computer yang digabung menjadi tempat pelaksanaan pembinaan guru.
- c. Budaya, Sudah menjadi budaya Ketika ada melaksanakan kegiatan pasti ada yang telat masuk dan kurang disiplin yang membuat menghambat pelaksanaan pembinaan peserta tidak ada ditempat

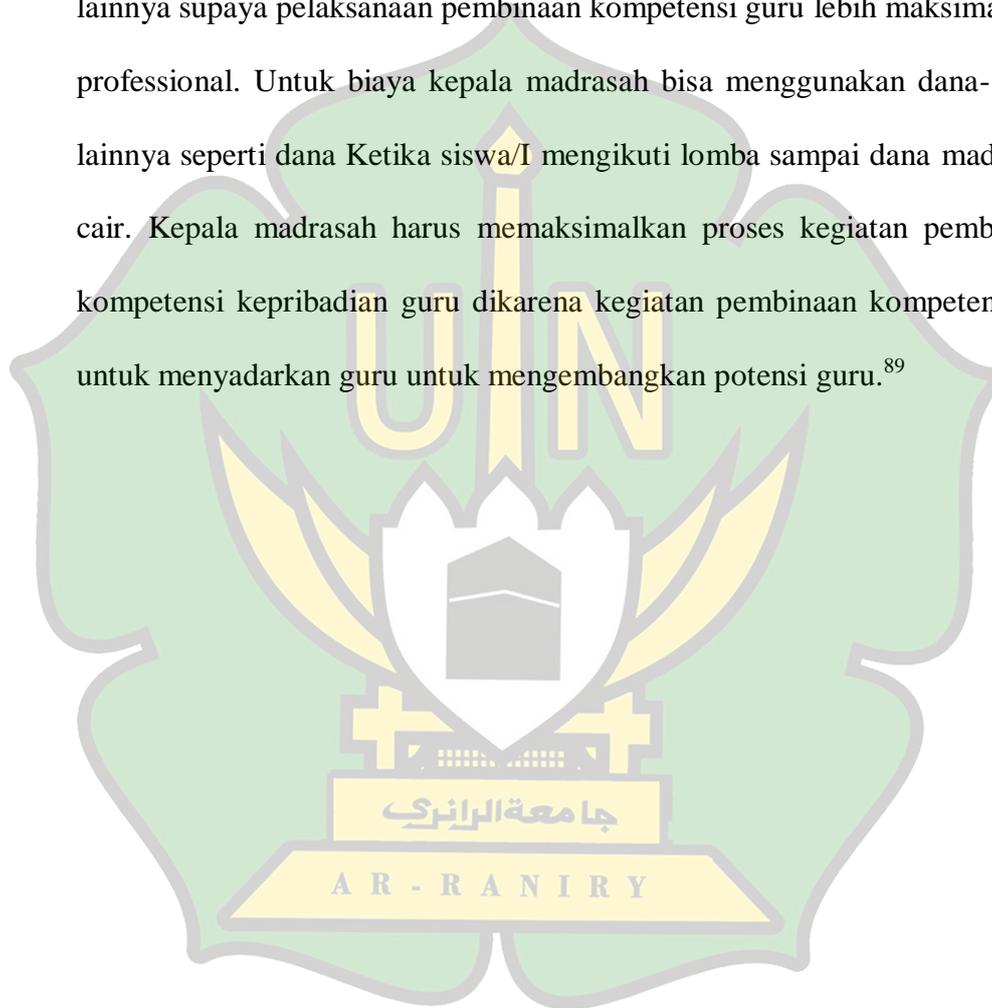
pelaksanaan pembinaan.

- d. Covid 19, Penyakit covid 19 juga mempengaruhi pelaksanaan pembinaan kompetensi guru yang dilaksanakan dimadrasah, disampaikan oleh satu satu guru di madrasah bahwa semenjak covid 19 banyak kegiatan pembinaan kompetensi tidak berjalan dengan baik. Dan ada beberapa program kepala madrasah yang tidak pernah lagi dilaksanakan disebabkan covid 19 di madrasah.

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan Hambatan-hambatan yang sangat mempengaruhi terhambatnya pelaksanaa program di MTsN 1 Aceh Besar adalah dibagian biaya karena disebabkan kebutuhan biaya dalam pelaksanaan untuk membayar narasumber, konsumsi dan sebagainya. Ada juga beberapa hambatan dan kendala lainya dari alat yang belum professional dan masih menggunakan lap computer sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembinaan kompetensi guru, sangat disayangkan sekali karena hambatan tersebut menjadi kendala dalam pelaksanaan tersebut, kepala madrasah sedang berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan berbagai cara dengan memberikan proposal ke dinas Pendidikan supaya dana boss cair dan dapat digunakan untuk pelaksanaan

Solusi yang dapat di berikan kepada kepala madrasah berdasarkan Hasil Penelitian di MTsN 1 Aceh Besar untuk program pelatihan guru di kembangkan lagi untuk lebih maksimalkan proses pembinaan kompetensi

kepribadian guru karena pelatihan itu sangat penting bagi guru untuk mengembangkan dirinya. Untuk sarana dan prasana yang wajid di ganti yang baru supaya lebih memudahkan dalam proses pelaksanaan pembinaan kompetensi kepribadian guru seperti wareless,mic, infokus dan alat bantu lainnya supaya pelaksanaan pembinaan kompetensi guru lebih maksimal dan professional. Untuk biaya kepala madrasah bisa menggunakan dana- dana lainnya seperti dana Ketika siswa/I mengikuti lomba sampai dana madrasah cair. Kepala madrasah harus memaksimalkan proses kegiatan pembinaan kompetensi kepribadian guru dikarena kegiatan pembinaan kompetensi ini untuk menyadarkan guru untuk mengembangkan potensi guru.⁸⁹



⁸⁹ Hasil Wawancara di MTsN 1 Aceh Besar, pada tanggal 18 Oktober 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di MTsN 1 Aceh Besar peneliti dapat simpulkan sebagai berikut :

1. kepemimpinan kepala madrasah sangat mempergahuri berjalannya kebijakan dimadrasah. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah MTsN 1 Aceh Besar adalah gaya kepemimpinan demokratis, kepemimpinan demokratis ini sangat baik diterapkan disekolah/madrasah karena kepemimpinan ini sangat cocok diterapkan di madrasah yang memberikan kepada para bawahannya bebas berpendapat dan kepemimpinan demokratis ini sangat menjunjung arti kebersamaan dan setiap keputusan yang diambil pasti melalui musyawarah
2. Program yang dilaksanakan kepala madrasah cukup banyak tapi karena ada hambatan banyak program yang tidak berjalani dengan baik, belum maksimalnya program yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, kepala madrasah rencana tahun depan akan lebih memaksimalkan program pembinaan kompetensi guru dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Adapun program pembinaan yang dilakukan kepala madrasah untuk pengembangan kompetensi kepribadian guru sebagai berikut :
memperingati hari-hari besar islam, membaca yasin di hari jum,at, dan seminar-seminar yang diadakan kepala madrasah dalam meningkatkan

kompetensi kepribadian guru.

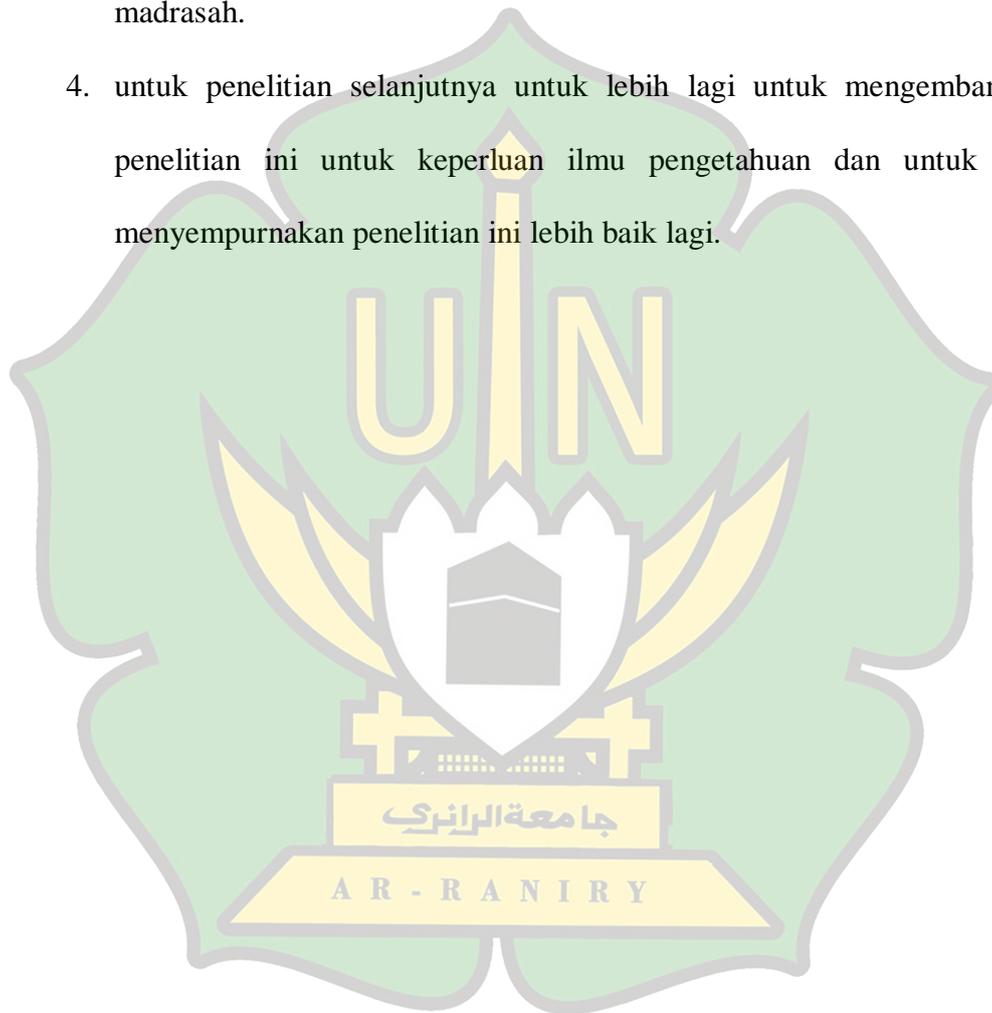
3. Hambatan yang sangat mempengaruhi pelaksanaan pembinaan kompetensi kepribadian guru adalah hambatan dibagian biaya yang masih menjadi suatu kendala yang cukup sulit untuk diselesaikan. Berbeda dengan hambatan yang lain kepala madrasah sudah mulai memperbaikinya hambatan tersebut seperti dibagian sarana dan prasarana, kepala madrasah belum maksimal menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun kepala madrasah sedang berusaha menyelesaikan permasalahan hambatan yang menjadi penghambat pelaksanaannya pembinaan kompetensi kepribadian guru secepatnya tidak larut dalam hambatan di madrasah.

B. Saran

1. Untuk kepala madrasah penulis mengharapkan untuk mempertahankan gaya kepemimpinan demokratis karena gaya kepemimpinan dapat dipergunakan untuk menata, mengontrol dan membimbing staff dan para guru-guru untuk bisa memaksimal dalam peningkatan kompetensi guru di madrasah.
2. Untuk program-program yang kepala madrasah sudah bagus peneliti berharap untuk mempertahankan dan memaksimalkan program pembinaan kompetensi kepribadian guru dan bisa menambahkan program-program yang baru untuk meningkatkan kompetensi guru lebih baik lagi demi memajukan madrasah.
3. untuk mengatasi hambatan biaya dalam pelaksanaan pembinaan guru kepala madrasah bisa membuat proposal agar dana dari pusat cepat cair

dan dapat digunakan untuk menyelenggarakan pelatihan pembinaan kompetensi guru. Kepala madrasah bisa bermusyawarah dengan guru dengan metode mengumpulkan uang kantong dari kepala madrasah dan para guru sampai cair dana madrasah yang diusulkan oleh kepala madrasah.

4. untuk penelitian selanjutnya untuk lebih lagi untuk mengembangkan penelitian ini untuk keperluan ilmu pengetahuan dan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Jaya Grafindo Persada.
- Mudlofir, Ali. 2012 , *Pendidik Profesional Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa ,E.. 2014. *Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuryahati, Siti. 2013. *Hubungan Kinerja Supervisor dengan Tingkat Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kota Malang*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 1, No.2
- Suyanto dan Asep Jihad.2013.*MENJADI GURU PROFESIONAL*, (Penerbit Erlangga:
- Amalia ,Lia.HurinIn 2013. *Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional*. *Jurnal ANALISA*, Vol 1, No.2
- Asef Umar Fahrudin.2012, *Menjadi Guru Faborit*, (Jogjakarta : DIVA Press,)
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustakarya,
- Novaulu , Feralys. M .2015 .*Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 1
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,)
- Gunawan, Imam 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- priansa juni Donni,2017, *Menjadi kepala Sekola dan Guru Profesional*, (Bandung

: CV Pustaka Setia)

Iskandar , Agung, *Menghasilkan Guru Komputen & Profesional*, Jakarta : Bee Media Indonesia, 2012

nurfuadi dan Moh Roqib,2011, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta : STAIN Puworkerto press)

Muhammad Arifin dan Barnawi,2012 , *Etika dan Profesi kependidikan*. (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media)

Nasution, Inom. 2019. *Kompetensi Kepribadian Guru Paud dan Upaya Pengembangannya*. Medan: Perdana ublising.

Wahrudin, Bangbang. 2016. *Pembinaan Komptensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Sosial Sumber Daya Manusia di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: IAIN Ponorogo

Raqib, Moh. dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa depan*. Yogyakarta: Cinta Buku

Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Lambung Mangurat.

Desi. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Ahklak dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MAN 21 Bandar Lampung*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Lampung: IAIN Raden Intan Lampung

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat keterangan skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-6049/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 22 Februari 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Sri Rahmi, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurmayuli, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Andika Rizky
NIM : 180 206 044
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru Di MTs 1 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2022/2023

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 Mei 2022
An. Rektor

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;


Muslim Razali

Lampiran 2

Lampiran surat izin penelitian dari kementerian agama

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem, SH, Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497
Kota Jantho – 23911
email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B-1137/KK.01.04/PP.00.03/10/2022 Kota Jantho, 10 Oktober 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Mengumpulkan Data Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
Kepala MTsN 1 Aceh Besar
di –
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Nomor: B-12445/Un.08/FTK.I/TL.00/09/2022 tanggal 21 September 2022 perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Andika Rizky**
NIM : **180206044**
Pogram Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, di MTsN 1 Aceh Besar dengan judul Skripsi:
“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Kompetensi Kepribadian Guru di MTsN 1 Aceh Besar”

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala,
Kasubbag Tata Usaha
Khafid Wardana



Tembusan:
1. Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Bagian Umum Kankemenag Aceh Besar

Lampiran 3

Surat setelah melakukan penelitian



Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kepemimpinan demokratis	✓		Menurut observasi pada tanggal 18 oktober sampai 19 oktober kepemimpinan yang diterapkan dimadrasah adalah kepemimpinan demokratis
2.	Kepala madrasah berkomunikasi dengan baik dan santun	✓		Menurut observasi tanggal 18 dan 19 oktober kepala madrasah selalu menggunakan Bahasa yang baik dan santun
3	Program pembinaan kompetensi guru	✓		Kepala madrasah ada melakukan program pembinaan kompetensi namun belum maksimal
4.	Program seminar tentang kepribadian guru		✓	Program seminar jarang dilaksanakan oleh kepala madrasah dikarenakan ada kendala yang menghambat.
5	Kedisiplinan kepala madrasah (dalam datang ke madrasah)	✓		Menurut observasi tanggal 18 dan 19 oktober 2022 kepala madrasah selalu datang awal dan jarang telat datang.
6	Kedisiplinan guru (dalam datang ke madrasah		✓	Menurut observasi pada tanggal 18 dan 19 oktober 2022 Masih ada guru yang terlambat datang
7	Biaya pelaksanaan program dimadrasah		✓	Menurut observasi pada tanggal 18 sampai 21 oktober 2022 kepala madrasah masih kualahan dalam mengatasi hambatan biaya yang masih kurang dalam pelaksanaa]n program
8.	Sarana dan prasarana yang dimiliki		✓	Menurut observasi sarana dan prasaranan sudah cukup memadai namum masih ada sarana yang masih kurang.

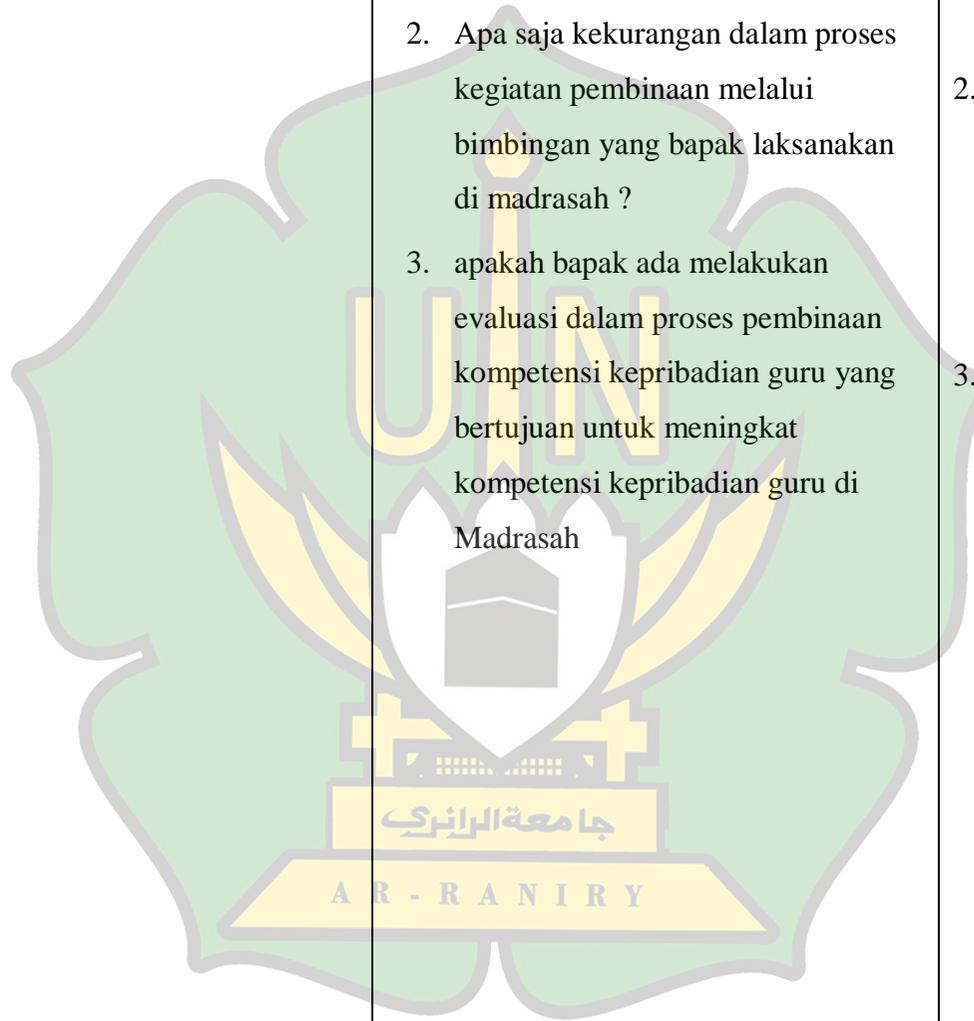
LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan peneliti	
			Kepala Madrasah	Kepala Madrasah
1	<p>Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru dimtsn 1 Aceh Besar</p>	<p>Kepemimpinan Otoriter Cirinya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan pribadi. • Kaku dan sangat terstruktur. • Kurang mendukung sifat kreatif <p>Peraturan yang dibuat oleh pemimpin sangat jelas tertulis.</p>	<p>1. Pada saat dalam melaksanakan rapat, Apakah bapak menerima kritikan dan saran dari guru ?</p> <p>2. dalam bapak mengambil sebuah kebijakan di madrasah, Apakah setiap keputusan yang bapak ambil dalam sebuah rapat harus diikuti oleh guru ?</p>	<p>1. Menurut bapak, ketika kepala Madrasah melaksanakan rapat kepala madrasah menerima kritikan dan saran oleh guru ?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu, apakah setiap keputusan yang diambil oleh kepala Madrasah harus diikuti oleh guru ?</p>
		<p>Kepemimpinan Demokratis Cirinya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan pendekatan dua arah 	<p>1. Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik ?</p>	<p>1. Menurut bapak/ibu, bagaimana sikap kepala Madrasah jika melihat guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik ?</p>

		<ul style="list-style-type: none"> Mendorong partisipasi dan keterlibatan Menghargai ide dan kreativitas 	<ol style="list-style-type: none"> bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan guru dan para staff tata usaha pada saat bertemu atau sedang rapat? Ketika ada permasalahan dalam kompetensi guru di Madrasah apakah bapak melibatkan pihak lain untuk menyelesaikannya ? 	<ol style="list-style-type: none"> Menurut bapak/ibu bagaimana kepala madrasah berkomunikasi Ketika bertemu atau sedang rapat? apakah bapak/ibu, apakah setiap ada permasalahan dalam kompetensi kepribadian guru kepala Madrasah melibatkan pihaklain untuk menyelesaikannya?
		<p>Kepemimpinan Karismatik Cirinya : introspeksi diri untuk menjalin koneksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> jika ada misalkan guru memiliki prestasi, Apakah Bapak memberikan reward bagi guru-guru yang berprestasi tersebut ? :bagaimana bapak memberikan memotivasi kepada guru yang malas belajar ? 	<ol style="list-style-type: none"> Menurut bapak/ibu, jika ada guru yang berprestasi, Apakah kepala Madrasah memberikan reward bagi guru-guru yang berprestasi ? Menurut bapak/ibu, bagaimana kepala Madrasah memberikan motivasi kepada guru yang malas belajar ?

2	<p>Bagaimana program-program kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi</p>	<p>a. pelatihan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seminar pelatihan guru • Pelatihan manajemen kepala Madrasah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak ada melakukan program pembinaan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru? 2. Program apa sajakah yang bapak laksanakan untuk pembinaan kompetensi kepribadian guru ? 3. apakah bapak pernah melakukan program seminar pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu apakah kepala Madrasah ada melakukan program pembinaan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru? 2. Menurut bapak/ibu apa sajakah program yang dilaksanakan kepala Madrasah untuk melaksanakan pembinaan kompetensi kepribadian guru ? 3. menurut bapak/ibu kepala Madrasah pernah melakukan seminar pelatihan guru untuk meningkat kompetensi kepribadian guru di Madrasah ?
		<p>b. pembinaan melalui bimbingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan konseling kepada guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak kegiatan pembinaan melalui bimbingan untuk meningkat kompetensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu Bagaimana kepala Madrasah melaksanakan kegiatan pembinaan melalui

		<p>Evaluasi</p>	<p>kepribadian guru ?</p> <p>2. Apa saja kekurangan dalam proses kegiatan pembinaan melalui bimbingan yang bapak laksanakan di madrasah ?</p> <p>3. apakah bapak ada melakukan evaluasi dalam proses pembinaan kompetensi kepribadian guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah</p>	<p>bimbingan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru</p> <p>2. Menurut bapak/ibu Apa saja kekurangan dalam proses kegiatan pembinaan melalui bimbingan yang kepala Madrasah laksanakan ?</p> <p>3. menurut bapak/ibu apakah kepala Madrasah melakukan evaluasi dalam proses pembinaan kompetensi kepribadian guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di Madrasah ?</p>
--	--	-----------------	--	--



3	<p>Bagaimana hambatan- hambatan kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi kepribadian guru di MTsN 1 Aceh Besar</p>	<p>a. Keterbatasan waktu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada hambatan dalam proses kegiatan pembinaan kompetensi kepribadian guru yang dilaksanakan di Madrasah ? 2. bagaimana menurut bapak, apakah faktor keterbasan waktu bisa menjadi hambatan untuk melaksanakan pembinaan kompetensi kepribadian guru di Madrasah ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu apakah ada hambatan dalam proses pembinaan kompetensi kepribadian guru yang dilakukan oleh kepala Madrasah ? 2. menurut bapak/ibu apakah factor keterbatasan waktu bisa menjadi hambatan untuk melaksanakan pembinaan kompetensi kepribadian guru di Madrasah yang dilakukan oleh kepala Madrasah ?
		<p>b. Tenaga dan biaya yang dimiliki</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja keperluan yang bapak butuhkan dalam melaksanakan proses pelatihan kompetensi kepribadian guru di Madrasah ? 2. jika melakukan sebuah kegiatan pasti memerlukan biaya, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menurut ibu, Apa saja keperluan yang bapak/ibu butuhkan dalam pelatihan kompetensi kepribadian guru ? 2. jika melakukan sebuah kegiatan pasti memerlukan biaya,

			<p>darimanakah biaya yang bapak dapatkan untuk melaksanakan kegiatan pembinaan kompetensi kepribadian guru yang bapak laksanakan ?</p> <p>3. Menurut bapak, Berapa biaya yang digunakan untuk melaksanakan proses pembinaan kompetensi kepribadian guru di Madrasah ?</p>	<p>darimanakah biaya yang digunakan oleh kepala Madrasah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kompetensi kepribadian guru?</p> <p>3. menurut bapak/ibu, berapa biaya yang kepala Madrasah keluarkan untuk melaksanakan proses pembinaan kompetensi kepribadian guru di Madrasah ?</p>
		<p>c. kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah</p>	<p>1. Apa saja sarana dan prasarana yang di pakai untuk melaksanakan pembinaan kompetensi kepribadian guru di Madrasah?</p> <p>2. sarana apa saja kah yang masih kurang atau kurang memadai untuk melaksanakan proses pembinaan</p>	<p>1. Menurut bapak/ibu apa saja kan sarana dan prasarana yang dipakai untuk melaksanakan proses pembinaan kompetensi kepribadian guru di Madrasah?</p> <p>2. menurut bapak/ibu sarana dan prasarana apa sajakah atau belum memadai untuk</p>

			kompetensi kepribadian guru di Madrasah ?	melaksanakan proses pembinaan kompetensi kepribadian guru di Madrasah ?
--	--	--	---	---

Banda Aceh, 20 september 2022

Pembimbing I

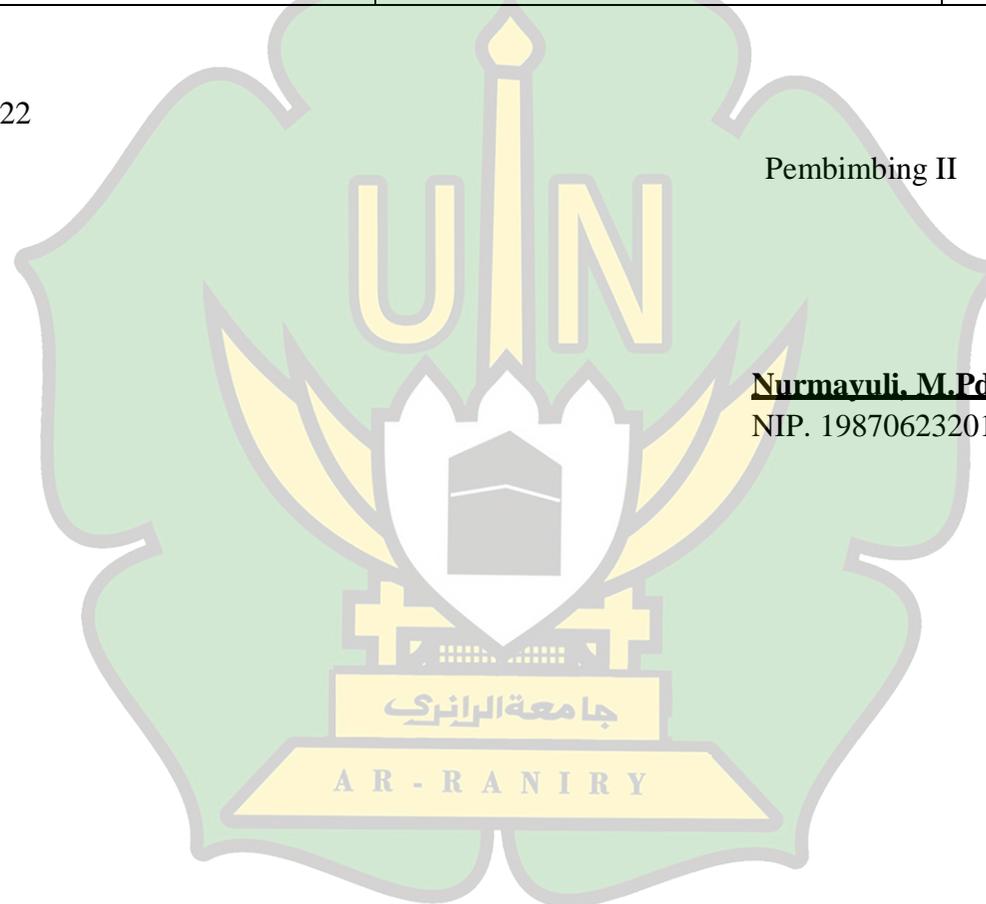
Pembimbing II

Dr.Sri Rahmi, MA

NIP. 197704162007102001

Nurmayuli, M.Pd

NIP. 1987062320122009



Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 01. Keadaan Madrasah MTsN 1 Aceh Besar



Gambar 02. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN 1 Aceh Besar



Gambar 03. Wawancara dengan guru madrasah di MTsN 1 Aceh Besar



Gambar 04. Tempat Pelaksanaan Pembinaan kompetensi guru



Gambar 05. Tempat Pelaksanaan Pembinaan kompetensi guru



Gambar 06 seminar kepribadian guru



Gambar 07. Seminar tentang peningkatan kompetensi kepribadian gur

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Andika Rizky
NIM : 180206044
Tempat Tanggal Lahir : Pulo Pueb , 23 Februari 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Pulo Pueb, Kec. Bandar Baru, Kab. Pidie Jaya
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : andikarizky3126@gmail.com
No hp/WA : 082182062007
Pendidikan
1. MI/SD : SDN 1 Pulo Pueb (2006-2012)
2. MTS/SMP : MTsN Glp.Minyeuk (2012-2015)
3. MA/SMA : SMAS Tauthiah Samalanga (2015-2018)
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2018-2022)
Nama Orang Tua
1. Ayah : Zulkifli
2. Ibu : Nilawati
Alamat Orang Tua : Desa Pulo Pueb , Kec. Banda baru , Kab. Pidie jaya

Banda Aceh 10 Desember 2022
yang menyatakan,

Andika Rizky
NIM.180206044